

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER MENGENAL
SISWA TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS XII
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Teknik Otomotif**



Oleh :

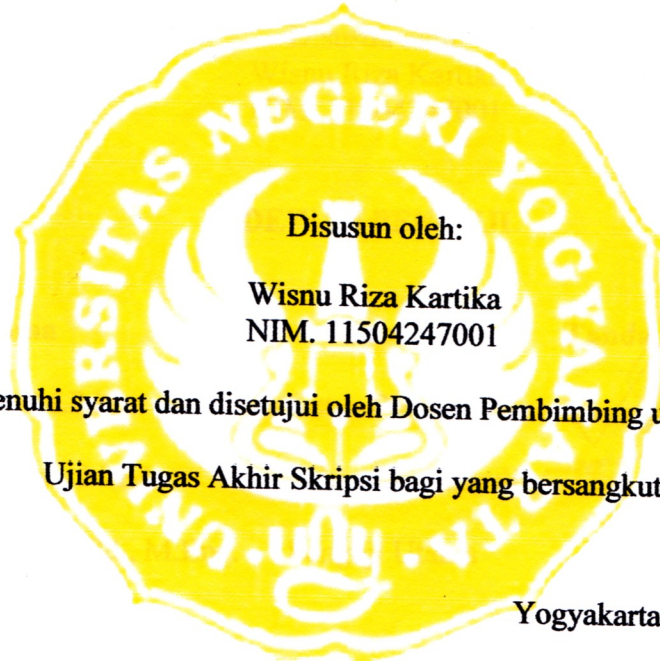
Wisnu Riza Kartika

NIM. 11504247001

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Berjudul
**Efektivitas Pelaksanaan Ekstrakurikuler Mengemudi Siswa Teknik
Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan**



Disusun oleh:

Wisnu Riza Kartika
NIM. 11504247001

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Otomotif



H. Noto Widodo, M.Pd.

NIP. 19511101 197503 1 001

Disetujui,

Dosen pembimbing,



Sudyanto, M.Pd.

NIP. 195402211985021001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Ekstrakurikuler Mengemudi Siswa Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

Disusun oleh:
Wisnu Riza Kartika
NIM. 11504247001


DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Sudyanto, M.Pd.	Ketua Penguji		17/6 2015
2. Ibnu siswanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		17/6 2015
3. Bambang S, M.Pd., M.Eng.	Penguji Utama		17/6 2015

Yogyakarta, Juni 2015
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Mochamad Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003 

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

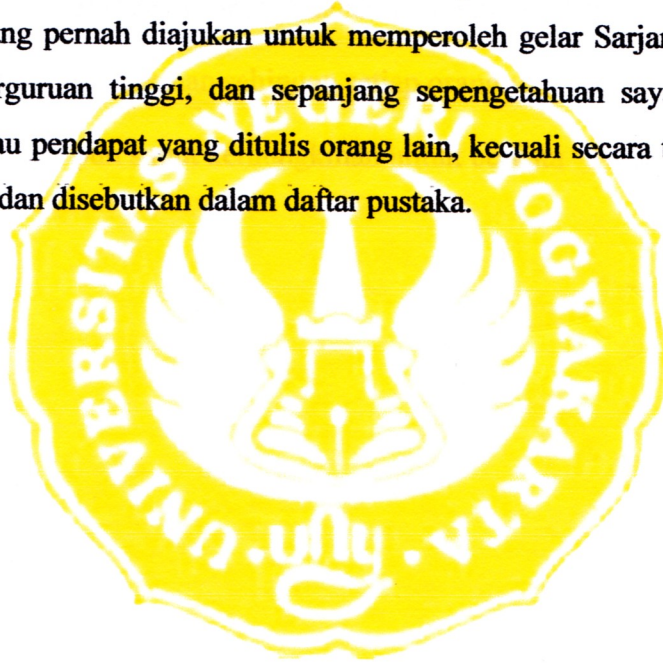
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wisnu Riza Kartika

NIM : 11504247001

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Ekstrakurikuler Mengemudi Siswa Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan”** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana atau gelar lain di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 22 Mei 2015

Yang Menyatakan,

Wisnu Riza Kartika

NIM. 11504247001

MOTTO HIDUP

“serang maju, perang dulu, menang itu tuhan yang tau ”

“Lebih baik mati tanpa dikenang orang dari pada hidup kekal tanpa menyerang,
Tak sekar menjual dan membeli patuh dan mematuhi tapi hari ini atau tidak sama
sekali”. (ucok homicide)

“Kemungkinan terbesar sekarang adalah memperbesar kemungkinan
pada ruang ketidak-mungkinan sehingga setiap orang yang kami temui tak
menemukan lagi satu pun sudut kemungkinan untuk berkata “Tidak mungkin”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur, buah karya ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta yang selalu mendidik, membimbing dan mencurahkan segalanya, memberikan dukungan, do'a serta bimbingannya untuk meraih apa yang diharapkan.
2. Adik dan keluargaku tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
3. Segenap dosen dan staf karyawan Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Teman-teman kelas PKS Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY angkatan 2011 yang memberikan persaingan dan semangatnya.
5. Segenap instansi yang memberikan restunya.
6. Almamater UNY.

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN EKSTRAKULIKULER MENGENAL
SISWA TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS XII SMK
MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**

**Oleh :
Wisnu Riza Kartika
11504247001**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengenal siswa teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Muhammadiyah prambanan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Tekni Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah prambanan yang berjumlah 131 siswa, objek penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan dokumentasi dan observasi untuk variabel efektivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler mengenal. Sebelum pengambilan data dan analisis data dilakukan terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen yang dilakukan oleh ahli sebagai prasyarat instrumen. Data yang diperoleh dari dokumentasi dan observasi di analisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif bersifat statistik menggunakan teknik prosentase atau statistik sederhana

Hasil penelitian secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengenal siswa teknik kendaraan ringan kelas XII SMK Muhammadiyah prambanan masuk kategori sangat efektif (92.5%). Proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan berdasarkan bagan kegiatan, masuk kategori sangat efektif (95.28%), sarana prasarana pelaksanaan dikatakan memenuhi kebutuhan dalam mendukung setiap kali pelaksanaan kegiatan masuk kategori sangat efektif (94.44%), dan hasil(output) pelaksanaan masuk kategori sangat efektif (87.78%).

Kata kunci : efektivitas kegiatan ekstrakurikuler

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Ekstrakurikuler Mengemudi Siswa Teknik Kendaraan Ringan Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan”** ini dapat selesai dengan baik.

Terselesaikannya Tugas akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah mendukung, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini rasa terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Sudyanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Mochamad Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Martubi, M.Pd., M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Noto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Martubi, M.Pd., M.T., selaku Pembimbing Akademik.
6. Prof. Dr. Herminanto Sofyan., selaku koordinator Tugas Akhir Skripsi.
7. Segenap Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta atas semua bimbingannya.
8. Ayah dan Ibunda yang selalu memberikan dorongan, baik spiritual maupun material dalam penyelesaian penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

9. Semua pihak yang telah berjasa dalam memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun material hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Demikian Tugas Akhir Skripsi ini disusun, semoga dapat menambah wawasan dan bermanfaat. Atas segala bantuan yang telah diberikan diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Mei 20115

Penyusun

Wisnu Riza Kartika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	1
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	8
1. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan	8

2. Efektivitas	8
3. Ekstrakurikuler.....	14
4. Mengemudi	17
B. Penelitian Yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	35
D. Pertanyaan Penelitian	37
BAB III. METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat Penelitian	40
C. Populasi Penelitian	40
D. Variable	40
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Instrumen Penelitian	42
H. Validasi Instrumen	43
I. Teknik Analisis Data	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data.....	48
B. Penyajian Data.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V. Kesimpulan Dan Saran	66
A. Kesimpulan.....	80
B. Keterbatasan Penelitian.....	88

C. Implikasi Penelitian.....	82
D. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85
	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi.....	44
Tabel 2. Aspek Indikator Proses	50
Tabel 3. Aspek Indikator Sarana Prasarana	51
Tabel 4. Aspek Indikator Hasil	52
Tabel 5. Kepemilikan SIM.....	53
Tabel 6. Kehadiran Instruktur	54
Tabel 7. Kehadiran Peserta	55
Tabel 8. Kepemilikan Silabus Atau Tahapan Belajar	56
Tabel 9. Alokasi Waktu.....	56
Tabel 10. Kepemilikan Akte Atau Izin Pendiria.....	57
Tabel 11. Kepemilikan Ruang Kelas.....	58
Tabel 12. Kepemilikan Lokasi Praktek.....	59
Tabel 13. Kepemilikan Kendaraan.....	60
Tabel 14. Kepemilikan Media Pembelajaran.....	61
Tabel 15. Kepemilikan Pustaka	62
Tabel 16. Aspek Hasil.....	62
Tabel 17. Penyajian Data Keseluruhan Sub Aspek.....	63
Tabel 18. Keseluruhan Aspek Proses.....	64
Tabel 19. Keseluruhan Aspek Sarana Prasarana.....	65
Tabel 20. Keseluruhan Aspek Hasil.....	66
Tabel 21. Penyajian Data Keseluruhan Aspek.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin dari Kampus	87
Lampiran 2. Surat Izin dari Setda DIY	89
Lampiran 3. Surat Izin dari Sekolah	90
Lampiran 4. Instrument Lembar Observasi	91
Lampiran 5. Kartu Bimbingan	92
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	93
Lampiran 7 Struktur Organisasi Kegiatan Ektrakurikuler Mengemudi.....	94
Lampiran 8 Dokumentasi Foto Foto Kegiatan Ekstakurikuler	104
Lampiran 9 Contoh Sertifikat	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu langkah yang digunakan untuk memajukan dan mencerdaskan, dilakukan dengan sadar dan terencana. Pendidikan dimuka bumi ini dilakukan sejak manusia terlahir, tidak hanya satu generasi saja melainkan akan terus berkesinambungan mulai dari generasi lampau, generasi sekarang, hingga generasi mendatang. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pasal 3 ayat (2) menyebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu bentuk lembaga pendidikan menengah kejuruan yang diharapkan mampu mencetak tenaga kerja yang terampil tingkat menengah bagi industri.

Seiring berjalanya waktu peningkatan mutu lulusan semakin meningkat dengan ditandai adanya variasi tuntutan dunia kerja. Pendidikan hendaknya tidak hanya berorientasi pada penyiapan tenaga kerja saja, tapi pendidikan harus dapat memperkuat kemampuan dasar siswa untuk berkembang sebagai individu, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara dalam konteks kehidupan global. Untuk mencapai hal tersebut, maka diterapkan suatu model pembelajaran berbasis life skill untuk menciptakan

lulusan yang mempunyai kematangan secara akademik dan profesional. Selain itu, untuk mengembangkan dan menggali lebih jauh potensi, minat, kepribadian, dan bakat yang ada pada siswa.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diadakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang mengacu pada kurikulum yang dianut, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) yaitu: “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk mengembangkan ketrampilan siswa karena dalam kegiatan tersebut siswa mendapatkan pengalaman langsung. Hal ini berguna sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

Banyak siswa yang belum mengetahui fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler karena proses pelaksanaan dan sarana prasarana pendukung yang belum terpenuhi, bahkan beberapa dari mereka tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sehingga banyak siswa yang kurang mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. Mereka lebih suka melakukan kegiatan di luar sekolah yang kurang bermanfaat. Kegiatan tersebut lama-lama menjadi sebuah kebiasaan yang justru merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Kebiasaan berlalu lintas semakin hari semakin memprihatinkan. Tingkat kesadaran para pengguna jalan raya terhadap pentingnya keselamatan sangat minim, khususnya dikalangan para remaja. Hal ini terlihat dari tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang sebagian besar disebabkan oleh pelajar atau remaja. Sebagian besar remaja sekarang belum mengerti etika berlalu lintas. Para pelajar atau remaja lebih suka mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi dan ugal-ugalan. Apalagi, sekarang banyak siswa sekolah menengah yang menggunakan mobil. Perilaku inilah yang menyebabkan banyaknya kecelakaan lalu lintas.

Menurut data Direktur Direktorat Lalu Lintas Polda DIY Di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, selama bulan Januari hingga bulan Juni 2012 angka kecelakaan lalu lintas di DIY tercatat 1.881 kasus dengan jumlah korban meninggal dunia 171 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 dimana angka kecelakaan lalu lintas tercatat sebanyak 2.733 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 161 jiwa. (Nunung Listiyani, 2013 <http://sosbud.kompasiana.com/2013/04/27/angka-kecelakaan-di-jogja-tinggi--555329.html>)

Menurut Kapolresta Yogyakarta, di sepanjang tahun 2013 ada 491 kasus kecelakaan dengan korban meninggal 31 orang dan pelanggaran lalu lintas sebanyak 13.069 kasus. Jadi bisa diperkirakan semakin lama jumlah kecelakaan lalu lintas akan semakin meningkat. Dengan varian dari jumlah korban dan dari jumlah kasus yang berbeda-beda dalam setiap tahunnya.

Sumber (<http://jogja.okezone.com/read/2013/12/24/510/917028/kecelakaan-lalu-lintas-terjadi-tiap-hari-di-yogyakarta>).

SMK Muhammadiyah Prambanan merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mendukung peningkatan mutu pendidikan, hal ini sesuai dengan ketentuan umum Direktur Jendral Menejemen Pendidikann Dasar Dan Menengah pasal 1 ayat (4) dan (5). Adapun beberapa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMK Muhammadiyah Prambanan meliputi ekstrakurikuler wajib dan tidak wajib. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan adalah kegiatan ekstrakurikuler mengemudi bagi jurusan otomotif. Pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi merupakan upaya untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam mengemudi dan mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan juga dapat mengurangi angka kecelakaan lalulintas yang disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam mengemudikan kendaraan. Ekstrakurikuler mengemudi juga berguna sebagai bekal untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang bermutu tinggi, yang nantinya diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran. Selain itu, dengan ekstrakurikuler mengemudi diharapkan siswa mampu memahami dan mengerti nilai-nilai berlalulintas.

Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan selain dengan menerapkan isi pasal 1 ayat (4) dan (5) Direktur Jendral Menejemen Pendidikann Dasar Dan Menengah SMK Muhammadiyah Prambanan juga harus berusaha dengan sungguh sungguh dan gigih dalam menjalankan semua unsur kegiatan di SMK,

baik itu yang bersifat intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan dari kegiatan yang diselenggarakan dengan efektif dan tepat sasaran. Dimana yang dimaksud dengan efektif adalah bahasa yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik (tingkat keberhasilan proses).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Ekstrakurikuler Mengemudi Siswa TKR Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan” untuk melihat keefektifan penerapan ekstrakurikuler mengemudi di SMK Muhammadiyah Prambanan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul, seperti halnya belum mampunya sekolah Menengah Kejuruan untuk mencetak tenaga kerja yang terampil bagi industry sesuai dengan tujuannya. Selain belum mampunya SMK dalam mencetak tenaga kerja yang trampil sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, di SMK juga perlu diadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan dan menggali lebih jauh potensi, minat, kepribadian, dan bakat yang ada pada diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan terkadang proses pelaksanaan dan sarana prasarana pendukung belum sepenuhnya dipenuhi, serta belum diketahui fungsinya oleh siswa. Kebanyakan dari siswa lebih suka berkegiatan di luar program sekolah yang kurang bermanfaat. Bahkan kegiatan tersebut lama-lama menjadi sebuah kebiasaan yang justru merugikan diri sendiri.

Misalnya kebiasaan berlalu lintas semakin hari semakin memprihatinkan, khususnya dikalangan para remaja yang menyebabkan adanya angka kecelakaan lalu lintas yang tinggi dan sebagian besar disebabkan oleh pelajar atau remaja.

C. Batasan Masalah

Dalam upaya untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan masalah, yaitu penelitian ini hanya difokuskan untuk menilai keefektifan pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi Siswa TKR Kelas XII Di SMK Muhammadiyah Prambanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pusat perhatian penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi di SMK Muhammadiyah Prambanan?
2. Bagaimanakah fasilitas sarana dan prasarana ekstrakurikuler mengemudi di SMK Muhammadiyah Prambanan?
3. Bagaimana tingkat efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi di SMK Muhammadiyah Prambanan dalam mengemudikan kendaraan.

2. Mengetahui fasilitas sarana prasarana ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan.
3. Mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan. Penelitian ini juga dapat dijadikan kajian bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan tema yang sejenis.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi siswa sebagai gambaran seberapa kemampuan mengemudi yang dimiliki serta motivasi untuk meningkatkan kemampuan mengemudi yang dimiliki. Penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi guna mewujudkan siswa yang memiliki skill mengemudi yang tertib lalu lintas, memberikan pengalaman penelitian secara langsung, serta pengalaman bagaimana menciptakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara peneliti dan instansi yang terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Di negara ini sistem pendidikan nasional diselenggarakan menjadi dua jalur yaitu; jalur pendidikan sekolah dan jalur luar sekolah. Kedua jalur pendidikan tersebut memiliki beberapa tahapan atau jenjang pendidikan berdasarkan jalurnya masing-masing. Jalur pendidikan sekolah meliputi beberapa jenjang, yakni jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan pra sekolah, pendidikan dalam keluarga, kelompok belajar (kejar paket A yang setara dengan sekolah dasar, kejar paket B yang setara dengan sekolah lanjutan tingkat pertama, dan kejar paket C yang setara dengan sekolah lanjutan tingkat atas, serta kursus-kursus keterampilan).

Sekolah menengah kejuruan tergolong dalam jalur pendidikan sekolah, dimana kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah secara rutin, tahap demi tahap dan berkesinambungan. Pendidikan sekolah menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lanjut dalam dunia kerja atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan

menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Bab I Pasal 1 Ayat (15), sekolah menengah kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab 1 Pasal 1 Ayat (3), menyebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa sekolah menengah kejuruan memfokuskan pada satu program keahlian atau program-program pendidikan tertentu. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Hal ini dilakukan agar siswa siap bekerja dalam bidang tertentu. Dengan adanya SMK siswa dapat memilih bidang keahlian yang diminati. Kurikulum juga dibuat agar siswa siap untuk langsung bekerja di dunia kerja serta melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Muatan kurikulum yang ada disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMK/MAK kurikulum yang digunakan sekarang adalah

kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Member waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar Mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertical*).

Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan berbaur dengan masyarakat dan ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Sekolah menengah kejuruan merupakan bentuk satuan pendidikan di jalur pendidikan sekolah pada pendidikan menengah kejuruan. Dengan demikian sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah yang mempersiapkan tamatannya agar mampu bekerja pada bidang tertentu. Hal ini merupakan upaya menyiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah guna memenuhi kebutuhan industri dan dunia usaha. Penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan didasarkan ketentuan-ketentuan yang tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) Bab IV pasal 11 ayat (1) dan (3) yang bunyinya adalah: “jenis pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesional”. “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam diri siswa.

Pendidikan ini juga mengandung pesan bekerja, bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen untuk menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu. Dalam hal ini

istilah “mampu” mengandung arti seperti halnya mampu memilih karir sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan kerja yang ada, mampu memasuki lapangan kerja, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan dirinya di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan menengah kejuruan sebagai sub sistem dari pendidikan nasional mempunyai tujuan yang terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

b. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada

sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya

- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari berbagai uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa sekolah menengah kejuruan SMK merupakan suatu instasi dalam bidang pendidikan jenjang menengah yang bergerak secara khusus atau menuju terhadap suatu keahlian tertentu dan melanjukat ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan keinginan pesrta didiknya. Dengan demikian diharapkan peserta didik tidak hanya mampu menjadi manusia produktif, bekerja mandiri, dan mengisi lowongan pekerjaan yang ada sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya tetapi juga dapat melanjutkan pendikan hingga jenjang yang lebih tinggi sebelum memasuki dunia kerja yang sesuai dengan keahliannya.

2. Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Handoko T (2003: 7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan Menurut Ravianto (1986:113), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik itu dilihat dari segi waktu yang digunakan, biaya maupun mutunya.

Menurut Mahmudi (2007:84), Efektifitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif suatu kegiatan, program dan atau organisasi. Maka suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan sebagaimana yang dikehendaki. Untuk mengukur efektivitas kesuksesan suatu organisasi, program, atau aktivitas dalam mencapai suatu tujuan selalu dikaitkan dengan *output*-nya dan tidak mungkin bisa tanpa memperhatikan *outcome*. Dimana yang dimaksud dengan *output*

adalah hasil langsung dari suatu proses, contoh dari *output* adalah jumlah lulusan, jumlah kasus dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *outcome* adalah hasil yang dicapai dari suatu program atau aktivitas dibandingkan dengan hasil yang diharapkan. Pengukuran *output* merupakan pengukuran kuluaran langsung suatu proses yang menunjukkan hasil implementasi program atau aktivitas. Dan pengukuran *outcome* merupakan pengukuran dampak social suatu aktivitas dengan mengukur nilai kualitas dari *output*.

Steers dalam Hessel Nogi S (2005:140), ada lima kreteria dalam pengukuran efektivitas organisasi, yaitu :

- a. Produktivitas yaitu hasil atau *output*.
- b. Kemampuan adaptasi.
- c. Kemampuan kerja.
- d. Kemampuan ber laba.
- e. Pencarian suberdaya.

Masih dalam Hessel Nogi S (2005:140) menurut Gibson et al. yang dikutip siagian mengatakan bahwa pengukuran efektivitas sebagai berikut:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan.
- d. Perencanaan yang matang.
- e. Penyusunan program yang tepat.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana.

g. System pengawasan dan pengendalian yng bersifat mendidik.

Selanjutnya menurut James L yang dikutip oleh Hari lubis dalam Zafar abindin (2002) pengukuran efektivitas dilakukan berdasarkan tiga bagian secara terpisah, yaitu :

- a. Berdasarkan sasaran.
- b. Berdasarkan sumber.
- c. Berdasarkan proses.

Sedangkan menurut Mudlofir dalam Nurul Hidayah (2010: 10-11) ukuran efektifitas dapat diukur dari berapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlahnya dinyatakan dalam bentuk prosentase dari jumlah peserta. Besarnya prosentase tingkat efektifitas kegiatan ditentukan oleh instruktur atau pengajar yang bersangkutan. Prosentase tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan yang di maksud menggunakan kreteria sebagai berikut :

No	Prosentase (%)	Keterangan
1	80 – 100	Sangat efektif
2	66 – 79	Efektif
3	56 – 65	Cukup efektif
4	40 – 55	Kurang efektif
5	0 – 39	Tidak efektif

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran tercapainya suatu tujuan yang diharapkan, baik itu organisasi, progam, atau kegiatan. Dimana semakin besar prosentase hasil (*output*) yang dicapai dibandingkan dengan target yang diinginkan dalam pelaksanaan kegiatan (tujuan kegiatan), maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Mengenai berapa besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung pada

standar keberhasilan yang telah ditentukan oleh yang bersangkutan. Menurut pendapat para ahli di atas indikator efektifitas yang dapat di definisikan dalam pengukuran efektifitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi adalah sebagai berikut; produk yaitu hasil (*output*), proses, dan sasaran prasarana. Dengan membandingkan antara hasil nyata yang telah diwujudkan dengan rencana yang telah ditentukan.

3. Ekstrakurikuler

Sebagai lembaga pendidikan sekolah adalah tempat menampung dan membina siswa atau peserta didik agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi atau mutu belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Proses untuk mencapai prestasi atau mutu belajar dapat di tempuh dengan kegiatan kegiatan di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut melibatkan peran guru dan siswa yang saling melengkapi satu sama lain, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan bentuk aplikasi kegiatan di lingkungan sekolah yang bertujuan dalam meningkatkan prestasi dan mutu belajar siswa secara berkoordinasi dan terarah.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang mengacu pada kurikulum yang dianut, kegiatan kurikuler (intra) sendiri adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Bentuk kegiatan kurikuler antara lain kegiatan belajar

mengajar di kelas, praktek di bengkel, praktek kerja lapangan (di industri), tugas kelompok dan lain-lain. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Tetapi karena sasaran kompetensi yang diharapkan itu meliputi jangkauan kompetensi yang amat luas, berupa aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan, maka pada akhirnya kegiatan ekstrakurikuler menjadi tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, melainkan juga mencakup pematapan dan pembentukan kepribadian yang utuh di dalam pengembangan minat dan bakat siswa.

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:291) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Ketentuan umum Direktur Jendral Menejemen Pendidikann Dasar Dan Menengah pasal 1 ayat (4) menyebutkan bahawa Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan, isi, dan struktur kurikulum ditujukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan mata pelajaran, rumpun mata pelajaran, bidang studi atau

keahlian lainnya. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan disekolah dijelaskan oleh Depdibud (1995: 3) antara lain: pendidikan kepramukaan, pasukan pengibar bendera, palang merah remaja, pasukan keamanan sekolah, gema pencinta alam, filateli, koperasi sekolah, usaha kesehatan sekolah, kelompok ilmiah remaja, olahraga dan kesenian.

Menurut Sudirjo (1989: 86) yang dimaksud ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam belajar biasa yang bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Adapun ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah harus bertitik tolak pada kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler sekolah itu sendiri. Masih menurut Sudirjo dalam Nurul Hidayah (2010: 11-14), ada beberapa hal mengenai tujuan dan ruang lingkup ekstrakurikuler :

- a. Tujuan ekstrakurikuler meliputi:
 - 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meingkatkan pengetahuan siswa baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
 - 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
 - 3) Siswa dapat mengetahui, mengenal dan membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- b. Asas pelaksanaan ekstrakurikuler

- 1) Harus dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan siswa, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.
- 2) Memberikan tempat atau wadah kegiatan yang dapat mendorong penyaluran bakat dan minat siswa, sehingga siswa akan terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif.
- 3) Adanya perencanaan, persiapan, dan pembiayaan yang telah diperhitungkan secara matang sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan.
- 4) Faktor-faktor para pelaksanaan untuk memonitor dan memberikan penilaian.

c. Bentuk pelaksanaan ekstrakurikuler

Pelaksanaan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara individual, kelompok, klasikal maupun gabungan.

- 1) Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- 2) Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- 3) Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- 4) Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas atau antar sekolah.

Selain tujuan dan ruang lingkungannya yang bervariasi, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai perbedaan dengan kegiatan intrakurikuler.

Perbedaan keduanya ini dapat dilihat dari beberapa aspek, aspek aspek tersebut antara lain :

a. Sifat kegiatan

Jika dilihat dari kegiatan, kegiatan kurikuler atau intrakurikuler lebih bersifat wajib bagi para peserta didik atau siswa. Kegiatan kurikuler lebih bersifat melekat, berisi berbagai kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa. Sebaliknya, kegiatan ekstrakurikuler lebih bersifat sebagai kegiatan penunjang untuk mencapai program kegiatan kurikuler serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, walaupun ada beberapa kegiatan yang kadang diwajibkan sebagai kegiatan penunjang.

b. Waktu pelaksanaan

Jika dilihat dari waktu pelaksanaannya kegiatan intrakurikuler dilaksanakan secara terus-menerus pasti dan tetap sesuai dengan kalender akademik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada sekolah yang bersangkutan, lebih bersifat fleksibel dan dinamis.

c. Teknis pelaksanaan

Secara teknis pelaksanaan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan inti sekolah, sangat ketat dan teratur dengan struktur program yang pasti sesuai kalender akademik. Kegiatan kurikuler berada di bawah tanggungjawab guru. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler, penanggung jawabnya dapat guru kelas, guru

bidang studi yang mungkin lebih bersifat team work, sesuai dengan keahlian para guru tersebut untuk bidang-bidang tertentu. Bahkan terkadang tak jarang sekolah tertentu mendatangkan tenaga dari luar yang memiliki keahlian-keahlian khusus untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Sasaran

Sebagai kegiatan sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kegiatan intrakurikuler memiliki sasaran yang berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berhubungan dengan kegiatan menumbuhkan kemampuan akademik siswa, sementara kegiatan ekstrakurikuler lebih menumbuhkan pengembangan aspek-aspek pengembangan baik berupa minat, bakat, kepribadian, dan kemampuan siswa sebagai makhluk sosial, disamping itu juga sebagai pembantu pencapaian tujuan kegiatan kurikuler.

e. Evaluasi dan kriteria keberhasilan

Evaluasi keberhasilan kegiatan kurikuler ditentukan oleh keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi yang sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan oleh sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan media pengembangan diri siswa sesuai dengan minat, bakat, kepribadian, dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam upaya mengembangkan dirinya. Oleh sebab itu kegiatan ekstrakurikuler

harus memiliki konsep pengembangan diri. Sebagai mana yang dimaksud dengan konsep pengembangan diri tersebut yaitu :

a. Visi dan Misi

Visi dan misi tentunya tidak pernah bias dipisahkan. Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik dalam hal ini siswa yang berguna untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan misi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

b. Fungsi

Secara umum fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Namun jika di spesifik fungsikegiatan ekstrakurikuler meliputi fungsi Sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir.

1) Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial.

2) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

3) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

c. Muatan kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam berbagai ragam cara dan isi. Kegiatan Penyelenggaraannya yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah dan pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui jalur ekstra yang dilakukan setelah kegiatan intrakurikuler selesai, atau di luar jam sekolah. Ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah memiliki tujuan, misi dan visi dalam kegiatannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa yang mengikutinya dapat mengembangkan bakat dan ketrampilannya sesuai jalur yang diikutinya. Dengan demikian siswa akan lebih siap berbaur dengan masyarakat sekitar dan fariasi tuntutan dunia kerja nantinya ketika mereka lulus kemudian memasuki dunia kerja.

4. Mengemudi

Mengemudi (*driving*) adalah kemampuan dalam mengendalikan dan mengoperasikan suatu kendaraan, baik berupa bus, truk, mobil, ataupun sepeda motor (Wikipedia, encyclopedia). Pernyataan tersebut sesuai dengan

isi Undang-undang RI No. 14 Tahun 1992 Tentang Lalu-lintas dan Angkutan Jalan pasal 18 ayat (1) dan ayat (2).

Saat ini, banyak terjadi kasus kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas karena pengemudi yang kurang hati-hati saat mengemudi ataupun karena kurangnya pengalaman pengemudi dalam mengemudi. Menurut Nagayama dalam Fajri Hamit (2008 : 11) ada 2 hal utama yang berkaitan dengan terjadinya kecelakaan, yaitu perilaku berlalu lintas dan situasi lalu lintas. Penyebab utama terjadinya kecelakaan adalah perilaku berlalu lintas yang tidak baik seperti penggunaan alkohol, obat-obatan, mengantuk, sembrono, mengemudi dengan kecepatan tinggi dan kebiasaan menggunakan ponsel saat mengemudi. Penyebab kecelakaan yang lain adalah karena situasi lalu lintas, seperti kondisi jalan, kondisi kendaraan, jarak penglihatan dan cuaca.

Kasus pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas diatas dapat diatasi dengan perilaku mengemudi yang baik. Saat ini dikenal dengan 3 (tiga) cara mengemudi, cara mengemudi tersebut yaitu : “*Safety Driving*” , “*Aggressive Driving*”, dan “*Defensive Driving*”. Sedangkan yang dimaksud dengan “*Safety Driving*” adalah perilaku mengemudi yang aman yang bisa membantu menghindari masalah lalu lintas. Dengan menerapkan *safety driving*, tingkat kesadaran pengemudi terhadap segala kemungkinan yang terjadi saat mengemudi akan meningkat. *Safety driving* merupakan dasar pelatihan lebih lanjut yang lebih memperhatikan keselamatan, baik itu bagi pengemudi, penumpang dan pengguna jalan yang lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan “*Aggressive Driving*” adalah salah satu cara *mengemudi*

dengan lebih “garang/menyerang/ugal-ugalan”, kadang pengemudi juga sudah tidak memperhatikan peraturan yang berlaku, dan sangat membahayakan dirinya dan pemakai jalan lain. Perilaku mengemudi ini biasanya sudah tidak peduli dengan apapun yang berhubungan dengan keselamatan melainkan mengutamakan ke egoisan diri sendiri tanpa memikirkan pengguna jalan lain. Kemudian yang dimaksud dengan “*Defensive Driving*” adalah cara mengemudi dengan lebih aman, dan tak jarang pengemudi lebih sering mengalah. Hal ini memberikan nilai aman bagi pengemudi sendiri dan pengemudi yang lain. Dari ketiga cara mengemudi di atas dapat disimpulkan perilaku mengemudi yang baik itu harus tertanam dalam diri setiap pengemudi agar selamat dalam perjalanan. (Achmad Salumun Sa, 2011 <http://teknologi.kompasiana.com/terapan/2011/10/08/cara-mengemudi-yang-aman-defensive-driving-transporatsi-6-399869.html>.)

Untuk menjadi seorang pengemudi atau yang mengemudikan kendaraan, baik itu berupa bus, truk, mobil, ataupun sepeda motor harus menguasai kemampuan dasar mengemudi. Dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 1992 Tentang Lalu-lintas dan Angkutan Jalan pasal 19 ayat (1) yang bunyinya adalah “Kemampuan mengemudi dapat diperoleh melalui pendidikan mengemudi”. Penyelenggara pendidikan mengemudi dapat dilaksanakan oleh pemerintah, lembaga hukum Indonesia, dan atau perseorangan warga Negara Indonesia.

Tentunya untuk mendapatkan perizinan dalam hal pendidikan mengemudi, sesuai yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan

Nomor KM.36 Tahun 1994 tentang Pendidikan Mengemudi Kendaraan Bermotor Bab II pasal 9 menyebutkan syarat syarat untuk penyelenggaraan pendidikan mengemudikan kendaraan bermotor sebagai berikut :

- a. Memiliki akte pendirian perusahaan bagi pemohon badan hukum atau kartu tanda penduduk bagi pemohon perorangan;
- b. Memiliki atau menguasai ruang/kelas untuk belajar yang memadai;
- c. Memiliki atau menguasai lokasi yang memenuhi persyaratan untuk praktek mengemudi kendaraan bermotor;
- d. Memiliki atau menguasai kendaraan bermotor yang memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan untuk praktek mengemudi kendaraan bermotor;
- e. Memiliki alat bantu untuk kepentingan pengajaran berupa alat-alat instruksi dan alat-alat penolong instruksi;
- f. Memiliki kepustakaan di bidang lalu-lintas; memiliki struktur organisasi penyelenggara pendidikanmengemudi kendaraan bermotor;
- g. Lengkap dengan personil dan uraian tugas masing-masing;
- h. Menyerahkan daftar nama personil dan riwayat hidup pengelola dan instruktur yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan;
- i. Menyerahkan peraturan tata tertib penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan mengemudi kendaraan bermotor;

- j. Menyerahkan rekomendasi penyelenggaraan kursus mengemudi dari Kepala Wilayah Departemen Perhubungan dan Kepala Wilayah Satuan Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia.
- k. Menyerahkan kurikulum pendidikan dan pelatihan mengemudi kendaraan bermotor;

Sedangkan persyaratan untuk instruktur, peserta, kurikulum, alokasi waktu, dan sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan pendidikan mengemudi harus mencakup tentang pendidikan teori dan praktek khususnya untuk kurikulum yang diajarkan, seperti yang tertera dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM.36 Tahun 1994 tentang Pendidikan Mengemudi Kendaraan Bermotor Bab III pasal 12, Bab IV pasal 13 dan 14, Bab V pasal 15, yaitu :

1. Kurikulum pendidikan mengemudi menurut bab III pasal 12, yaitu:
 - a. Kurikulum penyelenggaraan pendidikan mengemudi kendaraan bermotor mencakup teori dan praktek
 - b. Kurikulum yang mencakup teori sebagai mana yang dimaksud dalam ayat (1), meliputi;
 - a) Pendidikan pancasila.
 - b) Peraturan perundang-undangan di bidang lalulintas dan angkutan jalan.
 - c) Pengetahuan praktis mengenai teknis dasar kendaraan bermotor, kecelakaan lalulintas serta pertolongan pertama dalam kecelakaan, dan sopan santun serta etika di jalan.

- c. Kurikulum yang mencakup praktek seperti yang dimaksud dalam ayat (1), meliputi;
 - a) Praktek mengemudi kendaraan bermotor di lapangan praktek.
 - b) Praktek mengemudi kendaraan bermotor dalam berlalulintas di jalan.
 - c) Praktek perawatan kendaraan bermotor.
2. Peserta dan alokasi waktu pendidikan mengemudi menurut bab IV pasal 13 dan 14, yaitu:
- a. Alokasi waktu
 - a) Jumlah jam pengajaran pendidikan mengemudi kendaraan bermotor sekurang-kurangnya 80 jam pelajaran atau sebanyak banyaknya 100 jam pelajaran dengan satu jam pelajarannya 45 menit.
 - b) Perimbangan jumlah jam pengajaran teori dan praktek adalah 40% dan 60%.
 - b. Peserta
 - a) Dapat menulis dan membaca huruf.
 - b) Sehat jasmani dan rohani yang ditunjukkan surat keterangan dokter.
 - c) Berkelakuan baik yang dibuktikan dengan surat keterangan polisi setempat.

d) Sekurang-kurangnya berusia 16 tahun untuk peserta pendidikan mengemudikan kendaraan bermotor roda dua, dan sekurang kurangnya berusia 17 tahun untuk peserta pendidikan mengemudikan kendaraan bermotor roda tiga dan empat.

3. Instruktur pendidikan mengemudi menurut bab V pasal 15, yaitu:

- a. Untuk memperoleh kualifikasi instruktur pengemudi kendaraan bermotor harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a) Warganegara Indonesia.
 - b) Memiliki surat ijin mengemudi sesuai dengan kendaraan yang dikemudikan.
 - c) Memiliki pengalaman mengemudikan kendaraan sekurang-kurangnya tiga tahun pada golongan yang bersangkutan.
 - d) Sehat jasmani dan rohani.
 - e) Berkelakuan baik yang dibuktikan dengan surat keterangan kelakuan baik dari Kepala Kesatuan Kewilayahan Kepolisian Negara Republik Indonesia.
 - f) Telah mengikuti kursus instruktur mengemudikan kendaraan bermotor selama 150 jam pelajaran yang di selenggarakan oleh POLRI atau instansi yang bertanggung jawab di bidang lalulintas.

- b. Program latihan bagi instruktur sebagai mana yang dimaksud dalam poin (a) huruf f harus disahkan oleh Direktur Bina Instruktur Dan Tenaga Pelatihan Departemen Tenaga Kerja.
- c. Kualifikasi sebagai instruktur pendidikan mengemudi sebagai mana yang dimaksud dalam poin (a) diatur oleh menteri yang bertanggung jawab dibidangnya.

Meneurut lembaga pendidikan mengemudi NASWA, ada beberapa hal yang mencakup kemampuan dasar mengemudi, yaitu ; mamapu memahami fungsi dari sistem kemudi, memahami posisi gigi (menambah/mengurangi), mampum parkir di tempat umum, dan berjalan perlahan dikemacetan. Seorang pengemudi yang baik hendaknya harus selalu memiliki sikap waspada, sadar dan tanggap.

- a. Waspada (kewaspadaan)

Dengan memiliki ketrampilan dalam *safety driving*, seorang pengemudi akan mengetahui bagaimana cara mengendalikan kendaraan (mobil) dan keluar dari kondisi bahaya yang ada atau terjadi pada saat itu.

- b. Sadar (kesadaran)

Faktor ini merupakan salah satu aspek dalam *safety driving* agar pengemudi menyadari keterbatasan dan kemampuan diri sendiri serta kendaraan atau mobil. Sebagai contoh, dalam kasus kegagalan fungsi rem, dalam *safety driving* diajarkan bagaimana meningkatkan insting untuk meraih rem paker (*parking brake*)

atau memindahkan persneling/ gigi (gear) tanpa harus kehilangan kendali.

c. Tanggap

Tanggap, dalam hal ini merupakan tingkah laku yang diharapkan pada pengemudi agar lebih gesit saat mengemudi, pengemudi diharapkan dapat mengantisipasi potensial bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar (pengemudi lain) dari pada harus melakukan tindakan yang tidak baik atau negatif yang membahayakan pengemudi lain.

Selain harus selalau memiki sikap waspada, sadar dan tanggap seorang pengemudi atau yang mengemudikan kendaraan harus memiliki surat izin mengemudi (SIM). Pasal 77 ayat (1) UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyatakan bahwa setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor di Jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi sesuai dengan jenis Kendaraan Bermotor yang dikemudikan. Untuk mendapat kan surat izin mengemudi seorang pengemudi harus memenuhi persyaratan. Adapaun persyaratan yang dimaksud menurut Kepolisian Negara Republik Indonesian Divisi Humas Mabes Polri sesuai dengan kegunaan Surat Izin Mengemudi (SIM) adalah bukti registrasi dan identifikasi yang diberikan oleh Polri kepada seseorang yang telah memenuhi persyaratan administrasi, sehat jasmani dan rohani, memahami peraturan lalu lintas dan terampil mengemudikan kendaraan bermotor.

Di Indonesia SIM sudah dikenal cukup lama bagi para pengemudi kendaraan bermotor untuk memiliki SIM dalam mengemudikan kendaraan baik itu kendaraan pribadi maupun kendaraan yang bersifat umum, SIM itu sendiri digolongkan menjadi dua jenis yaitu SIM untuk kendaraan bermotor perseorangan atau pribadi dan SIM untuk kendaraan bermotor umum atau yang dikenal dengan angkutan umum. Dengan adanya program SIM yang diwajibkan sebagai persyaratan mengemudi yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah menentukan beberapa persyaratan umum untuk penerbitan SIM bagi calon pengemudi kendaraan bermotor berdasarkan Pasal 81 UU No. 22 Tahun 2009 yaitu :

a. Usia

Usia adalah tolak ukur kedewasaan bagi seorang pengemudi yang ingin mengurus SIM.

- 1) 17 tahun untuk SIM C dan D.
- 2) 18 tahun untuk SIM A.
- 3) 21 tahun untuk SIM B.
- 4) 21 tahun untuk SIM B2.

b. Administratif

Administratif adalah salahsatu bukti identitas yang sah, dan seorang pemohon harus memilikinya. Identitas yang di maksud :

- 1) Memiliki Kartu Tanda Penduduk.
- 2) Mengisi formulir permohonan.
- 3) Rumusan sidik jari.

c. Kesehatan

Seorang pemohon harus dalam kondisi sehat, kesehatan yang dimaksud yaitu :

- 1) Sehat jasmani dengan surat keterangan dari dokter
- 2) Sehat rohani dengan surat lulus tes psikologis

d. Lulus ujian

Ujian di sini dimaksud sebagai indikator ukur kemampuan mengemudi. Jenis ujian yang dimaksud yaitu :

- 1) Ujian teori
- 2) Ujian praktek dan atau
- 3) Ujian kertampilan melalui simulator

e. Biaya pembuatan

Biaya yang dimaksud adalah untuk biaya cetak atau pembuatan dan biaya asuransi, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Biaya Pembuatan SIM A Rp 120.000
- 2) SIM C Rp. 100.000
- 3) Biaya asuransi: Rp 30.000

Adapun fungsi dari SIM itu sendiri sesuai yang tertera pada Pasal 86

UU no 22 th 2009 ;

- a. Surat Izin Mengemudi berfungsi sebagai bukti kompetensi mengemudi.

- b. Surat Izin Mengemudi berfungsi sebagai registrasi Pengemudi Kendaraan Bermotor yang memuat keterangan identitas lengkap Pengemudi.
- c. Data pada registrasi Pengemudi dapat digunakan untuk mendukung kegiatan penyelidikan, penyidikan, dan identifikasi forensik kepolisian.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya yang dimaksud dengan mengemudi adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hal mengendalikan atau mengoperasikan kendaraan. Seseorang yang mengemudikan atau mengoperasikan kendaraan disebut pengemudi. Dalam mengemudikan kendaraan dikenal 3 (tiga) istilah mengemudi yaitu “*Safety Driving*” , “*Aggressive Driving*”, dan “*Defensive Driving*”. Dalam mengemudi juga harus menguasai teknik dasar mengemudi agar lebih kompeten dalam mengemudikan kendaraan. Bagi seorang pengemudi yang sedang mengemudi kendaraan hendaknya selalu waspada, sadar, tanggap terhadap kondisi kendaraan dan lingkungan sekitar, agar terhindar dari kecelakaan lalu lintas. Selain itu pengemudi juga harus melengkapi kelengkapan kendaraan dan memiliki surat izin mengemudi (SIM).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Mia Kusumawati pada tahun 2011 yang berjudul Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Perilaku Sosial. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga memberikan dampak

lebih besar terhadap perilaku sosial terhadap siswa dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler non olahraga, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga secara tidak sadar siswa akan dapat merubah perilaku sosial kearah yang lebih positif dengan sendirinya yaitu melalui permainan atau pertandingan.

2. Nurul Hidayah dengan judul Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di Man Wates Kulonprogo Tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dinyatakan efektif. Nilai-nilai yang terkandung antara lain nilai kedisiplinan, kemandirian, kepemimpinan, persaudaraan, kedewasaan, dan kesabaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan statistik sederhana, yang juga digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Meninjau dari ke dua hasil penelitian di atas maka perlu adanya penelitian efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR Kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan. Diharapkan dari penelitian ini akan mengetahui efektif atau tidaknya pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR Kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan yang nantinya akan membantu pengembangan pencapaian peserta didik serta membantu kemajuan sekolah baik dari segi pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

C. Kerangka Berpikir

Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu bentuk lembaga pendidikan menengah kejuruan yang diharapkan mampu mencetak tenaga kerja yang terampil ditingkat menengah bagi industri. Pendidikan hendaknya tidak hanya berorientasi pada penyiapan tenaga kerja saja, tapi pendidikan harus dapat memperkuat kemampuan dasar siswa untuk berkembang sebagai individu, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara dalam konteks kehidupan global. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah yang berguna untuk mengembangkan ketrampilan siswa yang dapat digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

Banyak siswa yang belum mengetahui fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler, bahkan beberapa dari mereka tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena proses pelaksanaan dan sarana prasarana pendukung yang belum terpenuhi, sehingga banyak siswa yang kurang mengetahui bakat dan minat yang ada pada dirinya. Mereka lebih suka melakukan kegiatan di luar sekolah yang kurang bermanfaat. Kegiatan tersebut lama-lama menjadi sebuah kebiasaan yang justru merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Saat ini kesadaran berlalu lintas masyarakat rendah, hal ini terbukti dari banyaknya kasus kecelakaan lalu lintas. Apalagi akhir-akhir ini marak kecelakaan lalu lintas yang korbannya adalah pelajar. Para pelajar saat ini banyak yang menggunakan kendaraan bermotor, bahkan dikota-kota besar banyak yang belum cukup umur menggunakan mobil baik untuk bersekolah maupun aktivitas diluar sekolah. Untuk itu, kesadaran berlalu lintas perlu untuk masyarakat umum pada

semua kalangan baik remaja maupun dewasa demi terlaksananya lalu lintas yang aman. SMK sebagai lembaga sekolah yang menanungi para remaja diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada para siswanya untuk selalu menaati segala peraturan yang ada terutama dalam berlalu lintas. SMK Muhammadiyah Prambanan sebagai salah satu SMK di Yogyakarta telah menerapkan ekstrakurikuler mengemudi.

Ekstrakurikuler mengemudi dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para siswa SMK dalam mengemudi yang taat berlalu lintas. Terutama pada siswa jurusan teknik kendaraan ringan, siswa yang diajarkan tentang kendaraan akan lebih lengkap pengetahuannya ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi. Mengingat SMK merupakan sekolah yang menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap terjun dalam dunia kerja, keterampilan siswa yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi nilai tambah pada saat memasuki dunia bekerja dengan kemampuan kemampuan yang diperoleh pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut akan tercapai apabila kegiatan dan tujuannya tercapai dengan efektif dan tepat sasaran. Dimana yang dimaksud dengan efektif adalah keberhasilan atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Sehingga, para siswa yang lulus akan memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler mengemudi diharapkan siswanya akan memperoleh pengetahuan atau pemahaman tentang nilai nilai dalam berlalu lintas dan mamapu serta terampilan dalam mengemudi ketika lulus nanti dan memasuki dunia kerja.

Untuk melihat keefektifan penerapan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan dan seperti apa proses pelaksanaan serta fasilitas sarana prasarana pendukung, dapat dilihat dengan pedoman pengukuran efektivitas, dimana efektivitas (tingkat keberhasilan proses) yaitu perbandingan antara hasil (*output*) yang dicapai dibandingkan dengan target yang diinginkan. Indikator yang dapat digunakan meliputi produktifitas atau hasil (*output*) dari kegiatan (ekstrakurikuler mengemudi), proses dari kegiatan (ekstrakurikuler mengemudi) sarana dan prasarana yang tersedia dalam mendukung kegiatan.

D. Pertanyaan penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seperti apa efektivitas proses pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan?
2. Seperti apa efektivitas sarana dan prasarana ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan?
3. Berapa tingkat efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII di SMK Muhammadiyah Prambanan?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari data sampai dengan hasilnya. Selain dari angka penelitian kuantitatif juga ada data yang berupa informasi kualitatif. Dan jika dilihat dari sifatnya penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, dimana dalam penelitian ini tidak melakukan control pada variabel dan hanya mengungkap fakta serta keterangan secara *factual* tentang efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Prambanan sebagai penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler mengemudi yang beralamatkan di Jl. Prambanan Piyungan Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman. Penelitiannya di fokuskan pada siswa TKR kelas XII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi.

C. Populasi

Populasi menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini ada 131 orang yang merupakan seluruh siswa

TKR kelas XII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi yang terbagi dalam 4 kelas dengan rincian sebagai berikut:

1. Kelas TKR A sebanyak 35 siswa
2. Kelas TKR B sebanyak 35 siswa
3. Kelas TKR C sebanyak 30 siswa
4. Kelas TKR D sebanyak 31 siswa

Dari seluruh peserta ekstrakurikuler yang terdapat pada 4 kelas diatas dibagi menjadi 11 kelompok dimana rata rata setiap kelompok terdiri dari 12 siswa. Dimana semua populasi merupakan seluruh peserta kegiatan ekstrakurikuler mengemudi akan diberlakukan sebagai objek penelitian, hal ini dilakukan karena untuk mengetahui keefektifan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

D. Variabel

Dalam penelitian ini terdapat objek penelitian atau yang disebut dengan variabel (Arikunto,2010 : 161). Variable dapat dibedakan atas yang kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat variable kuantitatif yaitu variable efektivitas, yang tergolong dalam kategori variable dikrit atau variable kategorik karena hanya dapat dikategorikan atas 2 kutub yang berlawanan saja (Arikunto,2010 : 159).

E. Definisi Operasional Variabel

Efektivitas adalah suatu ukuran tercapainya suatu tujuan yang diharapkan, baik itu organisasi, program, atau kegiatan. Sedangkan dalam penelitian ini efektivitas pelaksanaan yang di maksud yaitu tercapainya tujuan

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi. Dimana semakin besar prosentase hasil (*output*) yang dicapai dibandingkan dengan target yang diinginkan dalam pelaksanaan kegiatan (tujuan kegiatan) , maka semakin tinggi tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan atau target dari kegiatan ekstrakurikuler mengemudi yang nantinya menjadi tolak ukur keberhasilan antara lain yaitu ; (1) proses pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi; (2) fasilitas sarana dan prasarana ekstrakurikuler mengemudi; (3) hasil (*output*) atau jumlah lulusan . Indikator yang berkaitan dengan efektivitas meliputi:(1) proses yaitu yang berhubungan dengan instruktur,peserta,materi,alokasi waktu; (2) sasaran prasarana yaitu yang berhubungan dengan akte atau izin pendirian, ruang/kelas, tempat atau lokasi praktik, kendaraan bermotor untuk praktik, alat bantu pengajaran (media belajar), kepustakaan lalu-lintas; dan (3) hasil (*output*) yaitu yang berhubungan dengan jumlah lulusan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian ada kegiatan pengumpulan data dalam rangka proses memperoleh data penunjang penelitian. Adapun metode pengumpulan meliputi :

1. Observasi, adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan hal-hal yang berhubungan dengan masalah (sukardi 2013: 78-79). Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data objek yang akan diteliti yang berhubungan dengan indikator proses serta yang

berhubungan dengan indikator sarana dan prasarana. Bentuk observasi yang digunakan adalah format atau blangko observasi untuk mencatat lebih detail tentang tingkatan atau keadaan sesungguhnya.

2. Dokumentasi, adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, dan sebagainya. Data-data tersebut nantinya digunakan sebagai sumber data dalam pengumpulan data objek yang akan diteliti yang berhubungan dengan indikator hasil (*output*). Dalam kegiatan ekstrakurikuler mengemudi yang menjadi tolak ukur adalah keberhasilan, yaitu kemampuan peserta dalam mengemudi dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler mengemudi, maka dari itu jenis data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi transkrip yang berupa nilai. Nilai tersebut diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada peserta melalui ujian teori dan praktik.

G. Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengukur, mengumpulkan data dan atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga memperoleh informasi yang dibutuhkan. Untuk mengukur variable efektifitas menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pada obyek penelitian dan hal-hal yang berhubungan dengan masalah sarana dan prasana. Dalam hal ini observasi rating scale dilakukan secara langsung terhadap obyek pengamatan dengan pedoman indikator dan

pertanyaan atau keadaan sesungguhnya pada obyek yang di teliti, kemudian diberi tanda cek (✓) pada pertanyaan atau keadaan sesungguhnya. Metode dokumentasi transkrip yang berupa nilai digunakan untuk melihat kemampuan yang menjadi tolak ukur keberhasilan yang berhubungan dengan jumlah kelulusan peserta. Dalam hal ini pemberian nilai atau skor berdasarkan kunci jawaban yang telah dibuat oleh instruktur yang nantinya akan digunakan sebagai penentu jumlah kelulusan sebagai hasil (*output*) dari kegiatan.

Berdasarkan definisi operasional terdapat beberapa indikator, kemudian indikator-indikator tersebut dimasukkan dalam kisi-kisi instrumen. Instrument yang digunakan dalam metode observasi disebut format observasi yang berisi tentang item-item yang akan diamati.

Kisi-kisi instrument dengan format observasi

No	Variabel	Aspek Indikator	Sub Aspek Indikator	Keteranag/jawaban
1	Efektifitas	• Proses	• Kepemilikan surat izin mengemudi sesuai golongan kendaraan yang digunakan	a. Memiliki sesuai golongan dengan jumlah 8 SIM b. Memiliki sesuai golongan dengan jumlah < 8 c. Tidak memiliki
			• Kehadiran instruktur	a. Hadir 75%-100% pertemuan b. Hadir 50%- 74% Pertemuan Hadir kurang dari 50% pertemuan
			• Kehadiran peserta	a. Kehadiran 75%-100% b. Kehadiran 50%-74% c. Kehadiran kurang dari 50%

		<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan silabus atau tahapan pembelajaran materi teori dan praktek (2 silabus setiap instruktur) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada sesuai dengan kurikulum (teori dan praktek) b. Ada tidak sesuai kurikulum (teori dan praktek) c. Tidak ada sama sekali
		<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> a. 91 jam-100jam b. 80 jam-90jam c. Kurang dari 80 jam
	• Sarana dan prasana	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki akte atau izin pendirian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki dan masih berlaku b. Memiliki sudah tidak berlaku c. Tidak memeiliki
		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki atau mempunyai ruang/kelas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki, memenuhi kebutuhan b. Memeiliki tidak memenuhi c. Tidak memiliki
		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tempat atau lokasi praktek 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki, memenuhi kebutuhan b. Memiliki tidak memenuhi c. Tidak memilik
		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kendaraan bermotor untuk praktek 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki, mememnuhi kebutuhan b. Memiliki tidak memenuhi kebutuhan c. Tidak memiliki
		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki alat bantu pengajaran (media belajar) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memeliki, memenuhi kebutuhan b. Memeiliki tidak memenuhi c. Tidak memiliki
		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kepustakaan lalu-lintas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki, memenuhi b. Memeiliki tidak memenuhi c. Tidak memiliki

		• Hasil (<i>output</i>)	• Jumlah lulusan berdasarkan nilai ujian	a. Kelulusan 75% - 100% b. Kelulusan 50% - 74% Kelulusa c. Kurang dari 50%
--	--	------------------------------	--	---

Teknik analisis data berdasarkan masing masing indikator

n	n1	n2	n3	n4	n4	n6	n7	n8	= Σ
Ho										
T										
Efektivitas										

n = Objek observasi

Ho = Hasil observasi

Ht = Hasil yang dicapai

H. Validitas Instrumen

Dalam pembuatan instrumen penelitian di perlukan validasi sebelum instrumen yang dimaksud digunakan dalam penelitian. Zainal Arifin (2011: 245) menjelaskan validasi instrument di gunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur atau sering di sebut dengan derajat ketepatan instrumen (alat ukur). M.Toha Anggoro (2009 : 5.29) menjelaskan validitas instrumen sangat diperlukan karena sebagai acuan ukuran mutu dan kebermaknaan suatu penelitian untuk mengukur dan menggali fakta yang tersembunyi. Validitas instrumen memiliki beberapa jenis, sedangkan validitas instrumen yang digunakan dalam dalam penelitian ini yaitu validitas kreteria, karena intrumen yang digunakan nantinya memiliki dua buah konsep atau kriteria. Validias criteria merupakan landasan valid atau tidaknya alat ukurnya apakah alat tersebut mengukur apa yang hendak di ukur.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses atau bagian dari kegiatan yang dilakukan peneliti setelah proses pengumpulan data, kemudian mengorganisaikan dan melakukan analisis untuk mencapai tujuan penelitian, oleh karena itu analisis data sangat erat dengan pengorganisasian dan pengumpulan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian (M. Toha Anggoro: 2009). Dalam penelitian ini, teknik analisis kuantitatif dapat dilakukan dengan bantuan statistik. Bantuan statistik yang di maksud dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Analisis data untuk data statistik menggunakan teknik prosentase atau statistik sederhana menurut Anas Sudijono dalam Nurul Hidayah (2010 : 24) yang di implementasikan kedalam rumus efektivitas sebagai berikut:

$$E = \frac{Ht}{T} \times 100\%$$

Dimana:

E = Tingkat efektivitas

Ht = Hasil yang dicapai

T = Target yang diinginkan (ditentukan penyelenggara)

Setelah semua data di analisis sehingga menunjukkan hasil dalam bentuk prosentase, kemudian hasilnya di kategorikan sesuai dengan tabel karakteristik efektivitas dalam bentuk prosentase yang nantinya akan menunjukkan tingkat pencapaian efektivitas kegiatan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pelaksanaan penelitian ini di lakukan di lingkungan SMK Muhammadiyah Prambanan yang beralamatkan di Jl. Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman , Yogyakarta pada tanggal 24 september sampai dengan tanggal 8 oktober 2014 dengan tema Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Mengemudi Siswa TKR Kelas XII. Penyajian dan analisis data pada penelitian ini mengacu pada hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler mengemudi di SMK muhammadiyah prambanan, serta data pendukung berupa dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SMK muhammadiyah prambanan didapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan yang mencakup seluruh aspek kegiatan ekstrakurikuler mengemudi baik itu proses pelaksanaan, sarana prasarana, hingga hasil dari pelaksanaan kegiatan. Dari semua hasil penelitian yang di peroleh nantinya akan di olah dalam bentuk kuantitatif yang nantinya akan menunjukkan tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Proses observasi dalam rangka pengumpulan data menggunakan instrumen lembar observasi yang sebelumnya telah divalidasi oleh ahli. Kemudian lembar observasi tersebut di isi sesuai dengan keadaan sebenarnya pada objek observasi yang diamati. Objek observasi yang diamati yaitu seluruh aspek yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi di SMK

Muhammadiyah Prambanan baik itu prosesnya, sarana prasarana, serta hasil dari kegiatan.

Adapun langkah langkah pengumpulan data berdasarkan aspek indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Aspek indikator proses

Langkah pengambilan data aspek indikator proses yaitu berdasarkan dokumentasi dan observasi dengan mempertimbangkan beberapa sub aspek didalamnya yang meliputi; kepemilikan SIM sesuai golongan kendaraan yang digunakan; kehadiran instruktur; kehadiran peserta; kepemilikan silabus atau tahapan pembelajaran; dan alokasi waktu. Dari semua sub aspek didapatkan data hasil penelitian pada tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2. Aspek indikator proses.

No	Aspek Indikator	SubAspek Indikator	Ht	E %	ket
1	Proses	Kepemilikan SIM	7	87.5	Sesuai dengan golongan
		Kehadiran instruktur	132	100	Hadir 6 kali pertemuan dalam seminggu dengan jumlah 2 selama 11 minggu
		Kehadiran peserta	699	88.93	Hadir 75%-100% pertemuan
		Kepemilkan silabus/tahapan pembelajaran	16	100	Ada sesuai dengan kerikulum (teori dan praktek)
		Alokasi waktu	198	100	91 jam-100jam (lebih dari rencana)

2. Aspek indikator sarana prasarana

Langkah dalam pengumpulan data aspek indikator sarana prasarana yaitu berdasarkan dokumentasi dan observasi dengan mempertimbangkan beberapa sub aspek yang ada di dalamnya yang meliputi; memiliki akte atau izin pendirian; memiliki atau mempunyai ruang/kelas; memiliki tempat atau lokasi praktek; memiliki kendaraan bermotor untuk praktek; memiliki alat bantu pembelajaran (media pembelajaran); memiliki kepustakaan lalu lintas. Dari semua sub aspek didapatkan data hasil penelitian pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3. Aspek indikator sarana prasarana

No	Aspek Indikator	Sub Aspek Indikator	Ht	E %	ket
1	Sarana Prasarana	Kepemilikan akte/izin	1	100	Memiliki dan masih berlaku
		Kepemilikan ruang/kelas	1	100	Memiliki, memenuhi kebutuhan
		Kepemilikan tempat/lokasi	2	100	Memiliki, memenuhi kebutuhan
		Kepemilikan kendaraan	3	66.67	Memiliki, memenuhi kebutuhan
		Kepemilikan alat bantu pembelajaran (media)	13	100	Memiliki, memenuhi kebutuhan
		Memiliki kepustakaan lalu-lintas (131 peserta)	145	100	Memiliki, memenuhi kebutuhan

3. Aspek indikator hasil

Dalam aspek ini langkah pengumpulan data berdasarkan dokumentasi dan obsevasi sepertihalnya dengan aspek proses dan aspek sarana prasarana, namun dalam aspek ini hanya melihat jumlah kelulusan peserta dari 11 kelompok yang terdiri dari 131 peserta. Dari semua sub aspek didapatkan data hasil penelitian pada tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Aspek indikator hasil

No	Aspek Indikator	Sub Aspek Indikator	Ht	E %	Ket %
1	Hasil	Kelompok 1(12 peserta)	12	100	lulus 75 -100
		Kelompok 2 (12 peserta)	12	100	lulus 75 -100
		Kelompok 3 (12 peserta)	11	91.66	lulus 75 -100
		Kelompok 4 (12 peserta)	12	100	lulus 75 -100
		Kelompok 5 (12 peserta)	11	91.66	lulus 75 -100
		Kelompok 6 (12 peserta)	8	66.66	lulus 50 - 74
		Kelompok 7 (12 peserta)	4	33.33	lulus < 50
		Kelompok 8 (12 peserta)	12	100	lulus 75 -100
		Kelompok 9 (12 peserta)	11	91.66	lulus 75 -100
		Kelompok 10 (12 peserta)	11	91.66	lulus 75 -100
		Kelompok 11 (11 peserta)	11	100	lulus 75 -100

B. Penyajian Data

Pada penyajian data penelitian tentang efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa teknik kendaraan ringan kelas xii smk muhammadiyah prambanan, penelitian ini meliputi satu variabel yaitu variabel efektivitas. Data penelitian yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Instrumen lembar observasi di isi langsung oleh pengamat pada saat pengamatan sesuai dengan keadaan sesungguhnya pada objek yng di amati.

Sedangkan pembahasan akan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

- 1) Penyajian data tiap aspek yang terdiri dari beberapa sub aspek dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.
- 2) Penyajian data keseluruhan sub aspek yang digabungkan menjadi satu dari semua aspek dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.
- 3) Penyajian data keseluruhan aspek yang digabungkan menjadi satu.

Selanjutnya keseluruhan pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

1. Penyajian data tiap aspek yang terdiri dari beberapa sub aspek dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

a. Aspek Proses

Dalam aspek proses terdiri dari beberapa sub aspek didalamnya yaitu; kepemilikan SIM sesuai golongan kendaraan yang digunakan; kehadiran instruktur; kehadiran peserta; kepemilikan silabus atau tahapan pembelajaran; dan alokasi waktu. Kemudian sub aspek akan dibahas satu persatu yaitu sebagai berikut:

a) Kepemilikan SIM instruktur

Bedasarkan analisis data penelitian kepemilikan SIM sesuai dengan golongan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kepemilikan SIM

n	n1	n2	n3	n4	n4	n6	n7	n8	Ht = $\sum H_o$
H_o	1	1	1	-	1	1	1	1	7
T	8 (ditentukan penyelenggara)								
E	87.5% keterangan : sangat efektif (SE)								

Keterangan :

- n = Objek observasi
 Ho = Hasil observasi
 Ht = Hasil yang dicapai
 T = Target yang diinginkan (ditentukan)
 $E = \frac{Ht}{T} \times 100\%$
 $= \frac{114}{132} \times 100\%$
 $= 87.5\%$ sangat efektif (SE)

Dari analisis data sub aspek kepemilikan SIM sesuai dengan golongan menunjukkan tingkat efektivitas yaitu sangat efektif (SE) dengan nilai 87.5%.

b) Kehadiran instruktur

Bedasarkan analisis data penelitian kehadiran instruktur dalam setiap minggunya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kehadiran instruktur

n	n1	n2	n3	n4	n4	n6	n7	n8	n9	n10	n11	Ht=ΣHo
Ho	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	132
T	132 (ditentukan penyelenggara)											
E	100% keterangan : sangat efektif (SE)											

Keterangan :

- n = Objek observasi
 Ho = Hasil observasi
 Ht = Hasil yang dicapai
 T = Target yang diinginkan (ditentukan)
 $E = \frac{Ht}{T} \times 100\%$
 $= \frac{132}{132} \times 100\%$
 $= 100\%$ sangat efektif (SE)

Dari analisis data sub aspek kehadiran instruktur dalam setiap minggunya menunjukkan tingkat efektivitas yaitu sangat efektif (SE) dengan nilai 100%.

c) Kehadiran peserta

Berdasarkan analisis data penelitian kehadiran peserta dalam setiap minggunya selama pelaksanaan sebelas minggu dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kehadiran peserta

n	n1	n2	n3	n4	n4	n6	n7	n8	n9	n10	n11	Ht=ΣHo
Ho	70	72	69	70	66	47	33	72	69	66	65	699
T	786 (ditentukan penyelenggara)											
E	88.93% keterangan : Sangat efektif (SE)											

Keterangan :

n = Objek observasi

Ho = Hasil observasi

Ht = Hasil yang dicapai

T = Target yang diinginkan (ditentukan)

E = $\frac{Ht}{T} \times 100\%$

= $\frac{699}{786} \times 100\%$

=88.93% sangat efektif (SE)

Dari analisis data sub aspek kehadiran instruktur dalam setiap minggunya menunjukkan tingkat efektivitas yaitu sangat efektif (SE) dengan nilai 88.93 100%.

d) Kepemilikan silabus atau tahapan pembelajaran

Berdasarkan analisis data penelitian kepemilikan silabus atau tahapan pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kepemilikan silabus atau tahapan pembelajaran

n	n1	n2	n3	n4	n4	n6	n7	n8	Ht=∑Ho
Ho	2	2	2	2	2	2	2	2	16
T	16 (ditentukan penyelenggara)								
E	100% keterangan : Sangat efektif (SE)								

Keterangan :

n = Objek observasi

Ho = Hasil observasi

Ht = Hasil yang dicapai

T = Target yang diinginkan (ditentukan)

E = $\frac{Ht}{T} \times 100\%$

= $\frac{16}{16} \times 100\%$

=100% sangat efektif (SE)

Dari analisis data sub aspek kepemilikan silabus atau tahapan pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat efektivitas yaitu sangat efektif (SE) dengan nilai 100%.

e) Alokasi waktu

Berdasarkan analisis data penelitian alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Alokasi waktu

n	n1	n2	n3	n4	n4	n6	n7	n8	n9	n10	n11	Ht=∑Ho
Ho	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	198
T	198 (ditentukan penyelenggara)											
E	100% keterangan : Sangat efektif (SE)											

Keterangan :

n = Objek observasi

Ho = Hasil observasi

Ht = Hasil yang dicapai

T = Target yang diinginkan (ditentukan)

E = $\frac{A}{T} \times 100\%$

= $\frac{100}{100} \times 100\%$

= 100% sangat efektif (SE)

Dari analisis data sub aspek alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat efektivitas yaitu sangat efektif (SE) dengan nilai 100%.

b. Aspek sarana dan prasarana

Dalam aspek sarana dan prasarana terdiri dari beberapa sub aspek didalamnya yaitu; memiliki akte atau izin pendirian; memiliki atau mempunyai ruang/kelas; memiliki tempat atau lokasi praktek; memiliki kendaraan bermotor untuk praktek; memiliki alat bantu pembelajaran (media pembelajaran); memiliki kepustakaan lalulintas. Kemudian sub aspek akan dibahas satu persatu yaitu sebagai berikut:

a) Memiliki akte atau izin pendirian

Berdasarkan analisis data penelitian kepemilikan akte atau izin pendirian dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil bahwa pihak pelaksana dinyatakan memiliki akte pendirian dan masih berlaku, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Kepemilikan akte atau izin pendirian

n	n1	Ht=∑Ho
Ho	1	1
T	1 (ditentukan penyelenggara)	
E	100%	keterangan : Sangat efektif (SE)

Keterangan :

- n = Objek observasi
 Ho = Hasil observasi
 Ht = Hasil yang dicapai
 T = Target yang diinginkan (ditentukan)
 $E = \frac{Ht}{T} \times 100\%$
 $= \frac{1}{1} \times 100\%$
 =100% sangat efektif (SE)

Dari analisis data sub aspek kepemilikan akte pendirian dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat efektivitas yaitu sangat efektif (SE) dengan nilai 100%.

b) Memiliki atau mempunyai ruang/kelas

Berdasarkan analisis data penelitian kepemilikan ruang/kelas dalam mendukung pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil bahwa pihak pelaksana dinyatakan memiliki ruang/kelas dengan ukuran 12m x 6m untuk rombongan belajar 12 peserta, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Kepemilikan ruang kelas

n	n1	Ht=∑Ho
Ho	1	1
T	1 (ditentukan penyelenggara)	
E	100%	keterangan : Sangat efektif (SE)

Keterangan :

- n = Objek observasi
 Ho = Hasil observasi
 Ht = Hasil yang dicapai
 T = Target yang diinginkan (ditentukan)
 $E = \frac{Ht}{T} \times 100\%$

$$= - \times 100\%$$

$$= 100\% \text{ sangat efektif (SE)}$$

Dari analisis data sub aspek kepemilikan ruang/kelas dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat efektivitas yaitu sangat efektif (SE) dengan nilai 100%.

c) Memiliki tempat atau lokasi praktek

Berdasarkan analisis data penelitian kepemilikan lokasi atau tempat praktek dalam mendukung pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil bahwa pihak pelaksana dinyatakan memiliki lokasi atau tempat praktek dengan ukuran 55m x 106m dan 15m x 28m untuk rombongan belajar 12 peserta beserta dua kendaraan bermotor (mobil), selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Kepemilikan lokasi praktek

n	n1	n2	Ht=∑Ho
Ho	1	1	2
T	2 (ditentukan penyelenggara)		
E	100%	keterangan : Sangat efektif (SE)	

Keterangan :

n = Objek observasi

Ho = Hasil observasi

Ht = Hasil yang dicapai

T = Target yang diinginkan (ditentukan)

E = $-\times 100\%$

$$= - \times 100\%$$

$$= 100\% \text{ Sangat efektif (SE)}$$

Dari analisis data sub aspek kepemilikan ruang/kelas dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat efektivitas yaitu Sangat efektif (SE) dengan nilai 100%.

d) Memiliki kendaraan bermotor untuk praktek

Berdasarkan analisis data penelitian kepemilikan kendaraan bermotor untuk praktek dalam mendukung pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil bahwa pihak pelaksana dinyatakan memiliki kendaraan bermotor untuk praktek, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Kepemilikan kendaraan

n	n1	n2	Ht=∑Ho
Ho	2	-	2
T	3 (ditentukan penyelenggara)		
E	66,67%	keterangan : efektif (E)	

Keterangan :

n = Objek observasi

Ho = Hasil observasi

Ht = Hasil yang dicapai

T = Target yang diinginkan (ditentukan)

E = $\frac{Ht}{T} \times 100\%$

= $\frac{2}{3} \times 100\%$

=66.67% efektif (E)

Dari analisis data sub aspek kepemilikan kendaraan bermotor untuk praktek dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat efektivitas yaitu efektif (E) dengan nilai 66.67%.

e) Memiliki alat bantu pembelajaran (media pembelajaran)

Berdasarkan analisis data penelitian kepemilikan alat bantu pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil bahwa pihak pelaksana dinyatakan memiliki alat bantu pembelajaran, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Kepemilikan media pembelajaran

n	n1	n2	n3	n4	n4	n6	n7	n8	Ht=∑Ho
Ho	1	3	6	3	8	14	2	1	38
T	38 (ditentukan penyelenggara)								
E	100% keterangan : Sangat efektif (SE)								

Keterangan :

n = Objek observasi

Ho = Hasil observasi

Ht = Hasil yang dicapai

T = Target yang diinginkan (ditentukan)

E = $\frac{Ht}{T} \times 100\%$

= $\frac{38}{38} \times 100\%$

=100% sangat efektif (SE)

Dari analisis data sub aspek kepemilikan alat bantu pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat efektivitas yaitu sangat efektif (SE) dengan nilai 100%.

f) Memiliki kepustakaan lalulintas

Berdasarkan analisis data penelitian kepemilikan alat bantu pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil bahwa pihak pelaksana dinyatakan memiliki alat bantu pembelajaran, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Kepemilikan pustaka

n	n1	n2	Ht=∑Ho
Ho	14	131	145
T	145 (ditentukan penyelenggara)		
E	100%	keterangan : Sangat efektif (SE)	

Keterangan :

n = Objek observasi

Ho = Hasil observasi

Ht = Hasil yang dicapai

T = Target yang diinginkan (ditentukan)

E = $\frac{Ht}{T} \times 100\%$

= $\frac{145}{145} \times 100\%$

=100% sangat efektif (SE)

Dari analisis data sub aspek kepemilikan alat bantu pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat efektivitas yaitu sangat efektif (SE) dengan nilai 100%.

c. Aspek hasil

Dalam aspek hasil ini hanya ada satu sub aspek didalamnya yaitu; jumlah lulusan peserta kegiatan yang terdiri dari sebelas (11) kelompok. Selengkapnya sub aspek jumlah lulusan akan dibahas pada tabel 16.

Tabel 16. Aspek hasil

n	n1	n2	n3	n4	n5	n6	n7	n8	n9	n10	n11	Ht=∑Ho
Ho	12	12	11	12	11	8	4	12	11	11	11	115
T	131 (ditentukan penyelenggara)											
E	87.78%											keterangan : Sangat efektif (SE)

Keterangan :

- n = Objek observasi
 Ho = Hasil observasi
 Ht = Hasil yang dicapai
 T = Target yang diinginkan (ditetapkan)
 E = $\frac{Ht}{Ho} \times 100\%$
 $= \frac{87.78}{100} \times 100\%$
 =87.78% efektif (SE)

Dari analisis data sub aspek jumlah lulusan dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat efektivitas yaitu sangat efektif (SE) dengan nilai 87.78%.

2. Penyajian data keseluruhan sub aspek yang digabungkan menjadi satu dari semua aspek dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

Analisis data keseluruhan sub aspek menghasilkan data berupa prosentase seperti pada tabel 17, kemudian data data tersebut dijadikan satu berdasarkan aspeknya masing-masing untuk mengetahui tingkat efektivitasnya.

Tabel 17. Penyajian data keseluruhan sub aspek

No	Sup aspek	Aspek			ket
		Proses (%)	Sarana prasarana (%)	Hasil (%)	
1	Kepemilikan SIM	87.5			SE
2	Kehadiran instruktur	100			SE
3	Kehadiran peserta kegiatan	88.93			SE
4	Kepemilikan silabus atau tahapan pembelajaran	100			SE
5	Alokasi waktu pelaksanaan	100			SE
6	Kepemilikan akte/izin pendirian		100		SE
7	Memiliki atau mempunyai ruang/kelas		100		SE

8	Memiliki tempat /lokasi praktek		100		SE
9	Memiliki kendaraan bermotor		66.67		E
10	Memiliki alat bantu pengajaran		100		SE
11	Memiliki kepustakaan lalu-lintas		100		SE
12	Jumlah lulusan peserta			87.78	SE

a. Aspek proses

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis data dari masing masing sub aspek yang ada dalam aspek proses menghasilkan data dalam bentuk prosentase yang akan dibahas pada tabel 18 di bawah.

Tabel 18. Keseluruhan aspek proses

n	n1	n2	n3	n4	n5	Ht= \sum Ho
Ho	87.5	100	88.93	100	100	476.43
T	500 (ditentukan penyelenggara)					
E	95.28% keterangan : Sangat efektif (SE)					

Keterangan :

n = Objek observasi

Ho = Hasil observasi

Ht = Hasil yang dicapai

T = Target yang diinginkan (ditentukan)

E = $\frac{Ht}{T} \times 100\%$

= $\frac{476.43}{500} \times 100\%$

=95.28% sangat efektif (SE)

Dari analisis data keseluruhan sub aspek dalam aspek proses dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat efktivitas yaitu sangat efektif (SE) dengan nilai 95.28%.

b. Aspek sarana prasarana

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis data dari masing masing sub aspek yang ada dalam aspek sarana prasarana menghasilkan data dalam bentuk prosentase yang akan dibahas pada tabel 19 di bawah.

Tabel 19. Keseluruhan aspek sarana prasarana

n	n1	n2	n3	n4	n5	n6	Ht=∑Ho
Ho	100	100	100	66.67	100	100	566.67
T	600 (ditentukan penyelenggara)						
E	94.44%			keterangan : Sangat efektif (SE)			

Keterangan :

n = Objek observasi

Ho = Hasil observasi

Ht = Hasil yang dicapai

T = Target yang diinginkan (ditentukan)

E = $\frac{Ht}{T} \times 100\%$

= $\frac{566.67}{600} \times 100\%$

=94.44% sangat efektif (SE)

Dari analisis data keseluruhan sub aspek dalam aspek proses dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat efktivitas yaitu sangat efektif (SE) dengan nilai 94.44%.

c. Aspek hasil

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis data dari sub aspek yang ada dalam aspek hasil menghasilkan data dalam bentuk prosentase yang akan dibahas pada tabel 20 di bawah.

Tabel 20. Keseluruhan aspek hasil

n	n1	Ht=∑Ho
Ho	87.78	87.78
T	100 (ditentukan penyelenggara)	
E	87.78%	keterangan : Sangat efektif (SE)

Keterangan :

n = Objek observasi

Ho = Hasil observasi

Ht = Hasil yang dicapai

T = Target yang diinginkan (ditentukan)

E = $\frac{Ht}{T} \times 100\%$

= $\frac{87.78}{100} \times 100\%$

=87.78% sangat efektif (SE)

Dari analisis data keseluruhan sub aspek dalam aspek proses dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat efektivitas yaitu sangat efektif (SE) dengan nilai 87.78%.

3. Penyajian data keseluruhan aspek yang digabungkan menjadi satu

Analisis data gabungan dari keseluruhan aspek menghasilkan data berupa prosentase seperti pada tabel 21, kemudian data data tersebut dijadikan satu untuk mengetahui tingkat efektivitasnya.

Tabel 21. Penyajian data keseluruhan aspek

No	Aspek	Jumlah (%)	Keterangan
1	Proses	95.28	SE
2	Sarana prasarana	94.44	SE
3	Hasil	87.78	SE
Evektivitas		92.50%	SE

Tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi di SMK Muhammadiyah Prambanan dilaiat dari segi pelaksanaan secara

keseluruhan berdasarkan keseluruhan aspek yang ada didalamnya menunjukkan tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan yang tergolong sangat efektif (SE) dengan nilai 92.50%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data penelitian yang telah dikemukakan pada poin sebelumnya, maka hasil penelitian tentang efektivitas ekstrakurikuler mengemudi SMK Muhammadiyah Prambanan menunjukkan tingkat efektivitasnya tinggi berdasarkan angka prosentase aspek indikator proses, sarana prasarana, dan hasil. Hasil penelitian pencapaian tingkat efektivitas berdasarkan aspek dan sub aspek indikator dapat dijabarkan sebagai berikut;

1. Pembahasan aspek indikator proses dan sub aspek indikator proses

Dengan melihat penyajian data dapat dikatakan tingkat efektivitas berdasarkan aspek indikator proses tergolong tinggi dengan angka prosentase 95.28% (SE) terdiri dari beberapa sub aspek didalamnya sehingga mendukung tercapainya proses pelaksanaan yang menghasilkan hasil pencapaian sesuai dengan harapan. Adapun yang dimaksud dengan sub aspek indikator proses yaitu terdiri dari; Kepemilikan SIM, Kehadiran instruktur, Kehadiran peserta, Kepemilikan silabus/tahapan pembelajaran, dan Alokasi waktu. Keseluruhan sub aspek tersebut memiliki beberapa variasi tingkat pemenuhan dari target yang di harapkan dengan hasil yang di peroleh, sehingga bervariasi pula tingkat efektivitasnya. Namun variasi tersebut tidak begitu mempengaruhi proses dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang di

selenggarakan. Variasi pemenuhan dan tingkat efektivitas sub aspek indikator proses yaitu sebagai berikut:

a. Kepemilikan SIM

Kepemilikan SIM yang sesuai dengan golongan kendaraan yang digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan di targetkan 8 SIM golongan A dari 8 instruktur yang ada, namun hasilnya hanya mencapai 7 SIM yang ber golongan A yang dimiliki instruktur yang sesuai dengan golongan kendaraan yang digunakan, 1(satu) instruktur memiliki SIM dengan golongan B1, instruktur dengan SIM golongan B1 memang mampu mengemudikan kendaraan yang di gunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, namun SIM golongan B1 tidak sesuai dengan pengelompokan jenis kendaraan yang digunakan, maka dari itu instruktur yang bersangkutan sebaiknya harus segera memiliki SIM dengan golongan yang sesuai dengan kendaraan yang digunakan dalam ekstrakurikuler mengemudi. Dengan demikian angka prosentase pemenuhan dan tingkat efektivitas kepemilikan SIM instruktur berada pada angka 87.5% dibandingkan dengan target yang diharapkan yaitu 100%.

b. Kehadiran instruktur

Kehadiran instruktur yang ditargetkan dari 11 minggu pertemuan dengan durasi 6 kali kehadiran setiap minggunya terdiri dari 2 instruktur sehingga totalnya 66 kali kehadiran dalam 11 minggu, hasilnya kehadiran instruktur mencapai 66 kali kehadiran sesuai

dengan target yang diharapkan, dengan demikian pemenuhan dan tingkat efektivitas kehadiran instruktur berada pada angka prosentase 100% sesuai dengan target yang digarapkan dan tergolong sangat efektif (SE).

c. Kehadiran peserta

Kehadiran peserta dari 11 kelompok yang ditargetkan 11 minggu pertemuan dengan durasi 72 kali kehadiran keseluruhan peserta setiap minggunya yang terdiri dari 12 peserta setiap kelompoknya kecuali kelompok 11, sehingga totalnya 786 kali kehadiran, hasilnya kehadiran peserta dari keseluruhan kelompok mencapai 699 kali kehadiran dari target yang diharapkan, dengan angka prosentase 88.93%.

d. Kepemilikan silabus atau tahapan pembelajaran

Kepemilikan silabus atau tahapan pembelajaran yang ditargetkan adalah semua instruktur memilikinya, yang terdiri dari silabus teori dan praktek atau di katakan masing masing instruktur memiliki 2 silabus dari 8 instruktur, sehingga total silabus 16 silabus. Dari 8 instruktur yang di teliti hasil yang didapat seluruh instruktur masing masing memiliki 2 silabus sehingga totalnya sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 2 silabus untuk masing masing instruktur, dengan demikian angka prosentase yang diperoleh sesuai dengan yang ditargetkan 100%.

e. Alokasi waktu

Alokasi waktu pelaksanaan yang ditargetkan dalam 11 minggu pertemuan yaitu 3jam setiap pertemuan dengan total waktu 18jam setiap minggunya, sehingga totalnya adalah 198 jam selama 11 minggu. Sedangkan menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 alokasi waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler adalah 2 jam setiap pertemuan, dengan demikian waktu yang di sediakan dalam kegiatan ekstrakurikuler mengemudi di anggap sangat longer yaitu 3jam dalam satu kali pertemuan. Dari target waktu yang direncanakan 3jam setiap pertemuan pihak penyelenggara mampu mencapai sesuai target yaitu dengan total waktu 198 jam dalam jangka waktu 11 minggu dengan durasi 18 jam setiap minggunya. Dengan demikian angka prosentase yang diperoleh sesuai dengan yang ditargetkan yaitu 100%.

2. Pembahasan aspek indikator sarana prasarana dan sub aspek indikator sarana prasarana

Di tinjau dari penyajian data dapat dikatakan tingkat efektivitas berdasarkan aspek indikator sarana prasarana tergolong tinggi dengan angka prosentase 94.44% (SE) terdiri dari beberapa sub aspek didalamnya sehingga mendukung tercapainya proses pelaksanaan yang menghasilkan hasil pencapaian mendekati atau dikatan sesuai dengan harapan dilihat dari segi sarana prasarana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun yang dimaksud dengan sub aspek indikator

sarana prasarana yaitu terdiri dari; Kepemilikan akte/ izin, Kepemilikan ruang/kelas, Kepemilikan tempat/lokasi, Kepemilikan kendaraan, Kepemilikan alat bantu pembelajaran (media), dan Kepemilikan pustaka lalulintas. Dari keseluruhan sub aspek tersebut memiliki beberapa variasi tingkat pemenuhan dari target yang di harapkan dengan hasil yang di peroleh, sehingga bervariasi pula tingkat efektivitasnya. Namun variasi tersebut tidak begitu mempengaruhi proses dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan. Variasi pemenuhan dan tingkat efektivitas sub aspek indikator proses yaitu sebagai berikut:

a. Kepemilikan akte/ izin

Kepemilikan akte/ izin pelaksanaan merupakan suatu target yang harus di penuhi sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan atau di selenggarakan, ini merupakan salah satu persyaratan yang di tentukan oleh menteri perhubungan no 36 tahun 1994 tentang pendidikan mengemudi kendaraan bermotor sekaligus sebagai bukti di izinkanya kegiatan ekstrakurikuler oleh pihak yang berwenang dalam perizinan kegiatan. Dalam hal ini SMK muhammadiyah prambanan sebagai penyelenggara telah memiliki akte / izin penyelenggaraan yang masih berlaku sehingga dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan lancar. Dengan demikian tingkat pemenuhan target sesuai target yang diharapkan dengan angka prosentase yang diperoleh sesuai dengan yang ditargetkan yaitu 100%.

b. Kepemilikan ruang/kelas

Kepemilikan ruang kelas merupakan faktor penting yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler mengemudi, dikarenakan pembelajaran mengemudi tidak hanya dilaksanakan di luar kelas saja melainkan juga di dalam kelas dikarenakan ada beberapa materi teori yang harus dilaksanakan di dalam kelas. Sama halnya ini juga merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi sesuai dengan keputusan menteri perhubungan no 36 tahun 1994 tentang pendidikan mengemudi kendaraan bermotor. Dalam kasus ini SMK Muhammadiyah Prambanan menargetkan memiliki 1(satu) ruangan kelas untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler mengemudi dengan kapasitas 12 peserta sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana, dimana rasio minimum untuk ruang kelas adalah 2 / peserta didik dan untuk rombongan belajar kurang dari 15 peserta luas minimum ruang kelas 30 dan lebar minimum 5 . Dalam hal ini pihak SMK telah memiliki 1(satu) ruangan kelas dengan ukuran panjang 9 , lebar 6 , dan luas 54 untuk rombongan belajar 12 peserta.

c. Kepemilikan tempat/lokasi

Sama halnya dengan ruang kelas tempat atau lokasi merupakan faktor penting yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler

mengemudi, SMK muhammadiyah prambanan menargetkan memiliki 2(dua) tempat atau lokasi untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler mengemudi. Dalam hal ini pihak SMK telah memiliki 2(dua) tempat atau lokasi untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler dengan penggunaan secara bergantian.

d. Kepemilikan kendaraan

Kepemilikan kendaraan (mobil) untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler ditargetkan 3(tiga) kendaraan layak jalan dan sesuai dengan standar belajar mengemudi. SMK telah memiliki 3(tiga) kendaraan namun yang layak jalan dan sesuai dengan standar belajar mengemudi hanya 2(dua) kendaraan, sehingga tingkat pemenuhannya hanya 66.67% dari target yang diharapkan.

e. Kepemilikan alat bantu pembelajaran (media)

Kepemilikan alat bantu pembelajaran untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler ditargetkan memiliki; proyektor(1), instalasi kelistrikan(3), wallcard(6), engine stand(3), patok kayu(8), meja dan kursi(14), peluit(2), dan pengeras suara(1). SMK telah memiliki keseluruhan media yang di targetkan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler mengemudi dengan pemenuhan mencapai 100% dari target yang diharapkan.

f. Kepemilikan pustaka lalulintas

Kepemilikan pustaka lalulintas untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler ditargetkan memiliki; UU Perlalulintasan(14), dan buku saku SIM(131). SMK telah memiliki keseluruhan media yang di targetkan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler mengemudi dengan pemenuhan mencapai 100% dari target yang diharapkan.

3. Pembahasan aspek indikator hasil dan sub aspek indikator hasil

Di tinjau dari penyajian data dapat dikatakan tingkat efektivitas berdasarkan aspek indikator hasil tergolong tinggi dengan angka prosentase 86.11% (SE) dengan total keseluruhan peserta 131 peserta yang merupakan siswa kelas XII, terdiri dari beberapa kelompok didalamnya yaitu kelompok 1 sampai dengan kelompok 11 dengan jumlah peserta tiap kelompoknya 12 peserta kecuali kelompok 11 berjumlah jumlah 11 peserta. Dari kesebelas kelompok tersebut memiliki beberapa variasi tingkat pemenuhan kelulusan dari target yang di harapkan dengan hasil yang di peroleh, hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain adalah ;(1) pemahaman materi yang kurang baik oleh peserta; (2) tingkat keseriusan peserta dalam mengikuti kegiatan dibuktikan dengan kehadirannya dan perilakunya saat mengikuti kegiatan; (3) cara penyampaian materi oleh instruktur yang dianggap kurang jelas oleh beberapa peserta disaat menyampakain materi materi

tentang kecakapan mengemudi. Dari adanya beberapa faktor tersebut sangat mempengaruhi pencapaian hasil dari kegiatan ekstrakurikuler mengemudi sehingga bervariasi pula tingkat efektivitasnya. Variasi pemenuhan dan tingkat efektivitas indikator hasil yaitu sebagai berikut:

a. Kelompok 1(satu)

Kelompok 1(satu) menargetkan jumlah kelulusan 12 peserta dari 12 peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi, dari 12 peserta dinyatakan dinyatakan lulus semua dengan mengikuti ujian teori dan tertulis oleh penguji, dengan demikian tingkat pemenuhan kelulusan dan efektivitas kegiatan mencapai angka prosentase 100% dari target yang diharapkan.

b. Kelompok 2 (dua)

Seperti halnya kelompok 1 (satu) kelompok 2 (dua) menargetkan jumlah kelulusan 12 peserta dari 12 peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi, dari 12 peserta dinyatakan lulus dengan mengikuti ujian teori dan tertulis oleh penguji, dengan demikian tingkat pemenuhan kelulusan dan efektivitas kegiatan mencapai angka prosentase 100% dari target yang diharapkan.

c. Kelompok 3 (tiga)

Kelompok 3(tiga) menargetkan jumlah kelulusan 12 peserta dari 12 peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi, dari 12 peserta dinyatakan lulus 11 peserta dengan mengikuti ujian

teori dan tertulis oleh penguji, 1 peserta dinyatakan tidak lulus karena yang bersangkutan kurang serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dari 6 kali kehadiran yang ditargetkan hanya hadir 3 kali kehadiran. Dengan demikian tingkat pemenuhan kelulusan dan efektivitas kegiatan mencapai angka prosentase 91.66% dari target yang diharapkan.

d. Kelompok 4 (empat)

Kelompok 4 (empat) menargetkan jumlah kelulusan 12 peserta dari 12 peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi, dari 12 peserta dinyatakan lulus semua dengan mengikuti ujian teori dan tertulis oleh penguji, dengan demikian tingkat pemenuhan kelulusan dan efektivitas kegiatan mencapai angka prosentase 100% dari target yang diharapkan.

e. Kelompok 5 (lima)

Kelompok 5 (lima) menargetkan jumlah kelulusan 12 peserta dari 12 peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi, dari 12 peserta dinyatakan lulus 11 peserta dengan mengikuti ujian teori dan tertulis oleh penguji, 1 peserta dinyatakan tidak lulus karena yang bersangkutan sangat kurang serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dari 6 kali kehadiran yang ditargetkan peserta tersebut tidak hadir sama sekali dalam setiap pertemuan. Dengan demikian tingkat pemenuhan kelulusan dan efektivitas

kegiatan mencapai angka prosentase 91.66% dari target yang diharapkan.

f. Kelompok 6 (enam)

Kelompok 6 (enam) menargetkan jumlah kelulusan 12 peserta dari 12 peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi, dari 12 peserta hanya 8 peserta yang dinyatakan lulus dengan mengikuti ujian teori dan tertulis oleh penguji, 4 peserta yang dinyatakan tidak lulus karena yang bersangkutan kurang serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dari 6 kali kehadiran yang ditargetkan 4 peserta tersebut peserta tersebut tidak hadir sama sekali dalam setiap pertemuan. Dengan demikian tingkat pemenuhan kelulusan dan efektivitas kegiatan mencapai angka prosentase 66.67% dari target yang diharapkan.

g. Kelompok 7 (tujuh)

Seperti halnya kelompok 6 (enam) kelompok 7 (tujuh) menargetkan jumlah kelulusan 12 peserta dari 12 peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi, dari 12 peserta dinyatakan lulus 4 peserta saja dengan mengikuti ujian teori dan tertulis oleh penguji, hal ini sangat jauh dari target yang diharapkan. Penyebabnya adalah ketidakseriusan beberapa peserta dalam mengikuti kegiatan dan kurangnya pemahaman materi oleh peserta. Dengan demikian tingkat pemenuhan kelulusan dan

efektivitas kegiatan mencapai angka prosentase 33.33% dari target yang diharapkan.

h. Kelompok 8 (delapan)

Kelompok 8 (delapan) menargetkan jumlah kelulusan 12 peserta dari 12 peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi, dari 12 peserta dinyatakan lulus semua peserta dengan mengikuti ujian teori dan tertulis oleh penguji, dengan demikian tingkat pemenuhan kelulusan dan efektivitas kegiatan mencapai angka prosentase 100% dari target yang diharapkan.

i. Kelompok 9 (sembilan)

Kelompok 9 (Sembilan) menargetkan jumlah kelulusan 12 peserta dari 12 peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi, dari 12 peserta dinyatakan lulus 11 peserta dengan mengikuti ujian teori dan tertulis oleh penguji, dengan demikian tingkat pemenuhan kelulusan dan efektivitas kegiatan mencapai angka prosentase 91,66% dari target yang diharapkan.

j. Kelompok 10 (sepuluh)

Kelompok 10 (sepuluh) menargetkan jumlah kelulusan 12 peserta dari 12 peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi, dari 12 peserta dinyatakan lulus 11 peserta dengan mengikuti ujian teori dan tertulis oleh penguji, dengan demikian tingkat pemenuhan kelulusan dan efektivitas kegiatan mencapai angka prosentase 91.66% dari target yang diharapkan.

k. Kelompok 11 (sebelas)

Kelompok 11 (sebelas) adalah kelompok yang memiliki jumlah peserta berbeda dengan kelompok yang lainya yaitu hanya beranggotakan 11 peserta dengan menargetkan jumlah kelulusan 11 peserta dari keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi, dari 11 peserta dinyatakan lulus semua dengan mengikuti ujian teori dan tertulis oleh penguji, dengan demikian tingkat pemenuhan kelulusan dan efektivitas kegiatan mencapai angka prosentase 91.66% dari target yang diharapkan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat dilihat bawah tingkat efektivitas menunjukkan tingkatan yang relatif tinggi baik itu dilihat dari aspek maupun sub aspek yang diteliti berdasarkan observasi dan dokumentasi yang ada pada pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi. Walaupun demikian masih ada beberapa variasi yang terlihat dari masing masing aspek maupun sub aspek yang mempengaruhi tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi SMK Muhammadiyah Prambanan. Adanya variasi tingkat pencapaian menjadikan perhatian tersendiri bagi pihak penyelenggara kegiatan yaitu SMK Muhammadiyah Prambanan dan peserta kegiatan yang merupakan siswa TKR kelas XII diharapkan bias bekerja sama dalam memecahkan masalah yang menyebabkan adanya variasi tingkat efektivitas kegiatan dan pemenuhan

target, baik itu permasalahan yang terdapat pada proses pelaksanaan, sarana prasarana pelaksanaan, dan hasil dari pelaksanaan kegiatan itu sendiri. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan hasilnya akan menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Mengemudi Siswa TKR kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan yang diselenggarakan menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat tinggi. Dengan demikian kegiatan Siswa TKR kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan ekstrakurikuler mengemudi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan

Proses pelaksanaan dapat dikatakan lancar dan menunjukkan tingkat efektivitas yang relatif tinggi dilihat dari beberapa unsur didalam aspek proses yang meliputi; kepemilikan SIM, kehadiran instruktur, kehadiran peserta, kepemilikan silabus/tahapan pembelajaran, dan alokasi waktu. Apalagi ditunjukkan dengan adanya bagan kegiatan ekstrakurikuler yang menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari masing masing unsur tersebut yang mendukung proses pelaksanaan ekstrakurikuler menunjukan bawa proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi berjalan dengan lancar, ditinjau dari segi proses pelaksanaan yang menunjukkan angka prosentase 95.28% tergolong sangat efektif (SE).

2. Sarana prasarana pelaksanaan

Sarana prasarana pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi dapat dikatakan memenuhi kebutuhan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, hal tersebut di tinjau dari tingkat pencapaian efektivitas pemenuhan kebutuhan dimana dalam setiap kali pelaksanaan kegiatan sarana prasarananya dapat digunakan secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan kegiatan. Berdasarkan aspek sarana prasarana yang meliputi; kepemilikan akte/izin, kepemilikan ruang/kelas, kepemilikan tempat/lokasi, kepemilikan kendaraan, kepemilikan alat bantu pembelajaran, dan kepemilikan pustaka lulu lintas. Dari masing masing unsur tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi dapat dikatakan memenuhi kebutuhan pelaksanaan kegiatan ditinjau dari segi angka prosentase yang menunjukkan angka 94.44% yang tergolong sangat efektif (SE).

3. Tingkat efektivitas pelaksanaan

Tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Mengemudi Siswa TKR kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan yang diselenggarakan menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat tinggi, baik itu dilihat dari proses pelaksanaannya yang menunjukkan angka prosentase 95.28%(SE), sarana prasarananya dengan angka prosentase 94.44%(SE), hasilnya (output) dengan angka prosentase 87.78%(SE). Dengan demikian dilihat dari segi pelaksanaan secara keseluruhan berdasarkan keseluruhan aspek

yang ada didalamnya menunjukkan tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan yang tergolong sangat efektif (SE) dengan nilai 92.5%.

Dari ketiga poin diatas yang menerangkan tentang proses, sarana prasarana, dan pelaksanaan kegiatan dalam beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi.

B. Keterbatasan penelitian

Penelitian yang telah dilakukan untuk melihat tingkat efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi sehingga ada kemungkinan pengamat satu dengan yang lainnya dalam mengisi lembar observasi bertentangan dan mungkin tidak sesuai dengan keadaan atau kondisi sebenarnya serta kurang bersungguh-sungguh dalam pengisian lembar tersebut.
2. Penelitian ini mengungkap tentang tingkat efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Prambanan berdasarkan beberapa aspek didalamnya, yaitu aspek proses, sarana prasarana, dan hasil. Sedangkan aspek tersebut terdiri dari beberapa sub aspek yang mempengaruhi tingkat efektivitas. Semakin berkembang maka akan semakin memengaruhi tingkatan efektivitas dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengungkap

lebih tingkat efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi pada siswa berdasarkan aspek aspek yang lain.

C. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut :

1. Telah terbukti bahwa tingkat efektifitas pelaksanaan kegiatan, dipengaruhi oleh tingkat pemenuhan standart yang ditetapkan berdasarkan masing-masing aspek yang ada yang terdiri dari beberapa sub aspek didalamnya, terpenuhinya standart dari sub aspek tersebut mempengaruhi tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan. Sehingga perlu adanya upaya pemenuhan standart pada asepek dan sub aspek yang belum memenuhi standart oleh pihak penyelenggara yaitu SMK Muhammadiyah Prambanan., sehingga tahun ajaran berikutnya tingkat efektivitas pelaksanaan semakain meningkat.
2. Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh tingkat efektivitas pelaksanaan terhadap tingkat pemenuhan standart, maka agar dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR diperlukan adanya upaya SMK untuk meningkatkan standart yang telah diditentukan.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa sebaiknya melaksanakan kegiatan esktrakurikuler mengemudi dengan sungguh-sungguh dan aktif agar bukan hanya sekedar dapat

mengemudi kendaraan (mobil) saja yang didapatkan, melainkan pemahaman lain tentang lalulintas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan demikian diharapkan apa yang didapatkan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi nantinya berguna setelah lulus SMK baik itu untuk dirinya sendiri, orang lain ataupun instansi yang bersangkutan.

2. Bagi sekolah sebagai pihak penyelenggara kegiatan sebaiknya lebih memperhatikan siswa yang tidak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi dengan mensosialisasikan betapa pentingnya pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi, sehingga siswa benar-benar mengikuti dan belajar dengan sungguh sungguh mengingat kegiatan tersebut merupakan program wajib serta sebagai pengalaman baru bagi siswa yang merupakan wahana untuk menguji keterampilan siswa. Selain itu juga perlu adanya pembenahan dan penambahan tingkat pemenuhan yang mendukung pelaksanaan kegiatan, baik itu dari segi proses maupun sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Salumun Sa, 2011 <http://teknologi.kompasiana.com/terapan/2011/10/08/cara-mengemudi-yang-aman-defensive-driving-transporatsi-6-399869.html>. (April 2014)
- Alwi, Hasan dkk. (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zainal. (2011) *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional;
- Depdikbud. (1995) *Konsep Sistem Ganda pada SMK di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Djojonegoro, Wardiman. (1999) *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fajri Hamit, (2008) *Analisis Tingkat Pengetahuan Pekerja Mengenai Cara Mengemudi Yang Aman Pada Pt X* Program Sarjana Universitas Indonesia.
- Handoko, T. Hani. (2003) *Manajemen. Cetakan Kedelapanbelas*. Yogyakarta: BPFE.
- Hesstel Nogi S (2005) *Menejemen Publik*. Jakarta: Grasindo.
- Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM.36 Tahun 1994 tentang Pendidikan Mengemudi Kendaraan Bermotor.
- Mahmudi. (2007) *Manajemen Kinerja Sector Publik Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana.
- M. Toha Anggoro et al. (2009) *metode penelitian*. Universitas Terbuka.
- Mia Kusumawati. (2011) *Dampak kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Perilaku Sosial*. Vol 2, No 02.
- Nunung Listiyani, (2013) <http://sosbud.kompasiana.com/2013/04/27/angka-kecelakaan-di-jogja-tinggi--555329.html>. (April 2014)

Nurul Hidayah. (2010) *Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Man Wates 1 Kulon Progo*. Program Sarjana Universitas Islam Negri Yogyakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Bab I Pasal 1 Ayat (15)

Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab 1 Pasal 1 Ayat (3)

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013

Ravianto, J. 1986. *Produktivitas dan Manusia Indonesia*. Jakarta : SIUP

Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, Yogyakarta: IKIP YK, 1989.

Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, prof. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-undang RI No. 14 Tahun 1992 Tentang Lalu-lintas dan Angkutan Jalan pasal 18 ayat (1) dan ayat (2).

Undang-undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 1989 Tentang Sisitem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 11 ayar (1) dan (3).

Undang-undang Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan menengah kejuruan sebagai sub sistem dari pendidikan nasional.

Zafar abindin. (2002) *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Badan Usaha Milik Daerah Di Propinsi Jawa Tengah*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

**SATUAN TUGAS PELATIHAN SETIR
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
TAHUN 2013/2014**

Penanggung Jawab	: Drs. Anton Subiyantoro, M.M
Penasehat	: Suyoto BudiSantoso, S.Pd.
Pelaksana Program	: Sigit Rohmadiantoro, S.Pd.T
Koordinator Lapangan	: Sriyanto
Sekretaris	: Panggih Pribadi, S.Pd.T
Bendahara	: Ahmad Jauhari, S.Pd.T
Kepala Bengkel	: Sidik Purnomo, S.Pd.T
Maintenance	: Sapto Budiono Pitutur Basuki

Instruktur :

1. Ahmad Jauhari, S.Pd.T
2. Arif Hari Sutopo, S.Pd.T
3. Beni Iswadi, S.Pd.T
4. Dadang Heryanto, S.Pd
5. Panggih Pribadi, S.Pd.T
6. Sapto Budiono Pitutur
7. Slamet Nur Alim
8. Sriyanto

Prambanan, 22 Agustus 2013

Kepala Sekolah

Drs. Anton Subiyantoro, MM
NIP. 19560716 198603 1 006

PEMBAGIAN KELOMPOK PELATIHAN SETIR 2013/2014

KELOMPOK 1

No	Nama	Kelas
1	ADI SAPUTRA	XII TKA
2	AFRIESTA ROSID SETIAWAN	XII TKA
3	AGUNG SULISTIYO	XII TKA
4	AGUS SUPRIYANTO	XII TKA
5	AHMAD ABDUL AL ROSYID	XII TKA
6	ANDEZ CHANDRA DICKY	XII TKA
7	ANNAS NURRAHMAN	XII TKA
8	ARIZAL MUSTAQIM	XII TKA
9	BAGUS SURYO PRABOWO	XII TKA
10	BAYU MUDA ERLANGGA	XII TKA
11	BOBON ABDI MAHMUD	XII TKA
12	DAVIT SUKO PURNOMO	XII TKA

KELOMPOK 2

No	Nama	Kelas
1	DIKI SETYO NUGROHO	XII TKA
2	Dwi Ludfi	XII TKA
3	Dwi Wijaya C	XII TKA
4	EKA PRASETYANTO	XII TKA
5	FAJAR KISWORDO	XII TKA
6	FERDI ANDRIANTO	XII TKA
7	FERDI RINALDO	XII TKA
8	HARYANTO	XII TKA
9	HERDANTO SURYO NUGROHO	XII TKA
10	ILHAM RAHMAWAN	XII TKA
11	MERDIKA MUKHLAS ARIFIN	XII TKA
12	MUHAMMAD BUSRO	XII TKA

KELOMPOK 3

No	Nama	Kelas
1	MUHAMMAD RIZKI ANDRIAN N	XII TKA
2	PUTRA SIDIK WIBOWO	XII TKA
3	RAHMAN SALEH WERBAY	XII TKA
4	RIO TRI HARTANTO	XII TKA
5	ROHMAD HIDAYAT	XII TKA
6	SLAMET HARI SETYOBUDI	XII TKA
7	SURYANTO	XII TKA
8	TAUFIK SARJONO	XII TKA
9	TOMI EKO PURNOMO	XII TKA
10	VICKO AMBARA	XII TKA
11	WAHYUWIJAYA	XII TKA
12	ABDUL LATHIF DWI PRASETYO	XII TKB

KELOMPOK 4

No	Nama	Kelas
1	ADITA KHARISMA WIGUNA	XII TKB
2	AFIF WIBIANTOKO	XII TKB
3	ANANG SUYANTO	XII TKB
4	ANDREAS TRI YULIANTO	XII TKB
5	ANGGA SETYO PURNOMO	XII TKB
6	ANGGITA RIFA'I WIRAHARJA	XII TKB
7	APRI WARDANA NUGRAHA	XII TKB
8	ARIS	XII TKB
9	ARIS SETIA NUGRAHA	XII TKB
10	BAGUS WIBOWO	XII TKB
11	BIMA YOGY SAPUTRA	XII TKB
12	DESI KRISYANTI	XII TKB

KELOMPOK 5

No	Nama	Kelas
1	DEDIK SAPUTRO	XII TKB
2	ELI SURYO HUSODO	XII TKB
3	IMAM WAHYU WIDAYAT	XII TKB
4	JOHAN NUR SUBEKTI	XII TKB
5	JOVI ADITIYA	XII TKB
6	LEO ELFA RIZKY	XII TKB
7	LUTFIL KHAKIM	XII TKB
8	MUHAMMAD AZIZ	XII TKB
9	MUHAMMAD SATRIYA N	XII TKB
10	NUR KHOIRONI	XII TKB
11	RAHMAD HIDAYAT	XII TKB
12	RENO RITRADI	XII TKB

KELOMPOK 6

No	Nama	Kelas
1	RUDY HENDRAWAN	XII TKB
2	SEPTIYAN ANDRIYANTO	XII TKB
3	SURYADI	XII TKB
4	SYAIFUL HADI	XII TKB
5	WAHYU RAHADI YANTO	XII TKB
6	WAHYU SURANTO	XII TKB
7	WENI PRATIWI	XII TKB
8	WISNU TRI NUGROHO	XII TKB
9	YOGA FERDYANTO	XII TKB
10	YOGI NUR GHOZALI	XII TKB
11	ADE DARMAWAN	XII TKC
12	AGUS PURWANTO	XII TKC

KELOMPOK 7

No	Nama	Kelas
1	ANGGORO TRIWIBOWO	XII TKC
2	DEA SHENDY PERMANA	XII TKC
3	DEDDY SETIAWAN	XII TKC
4	DIAN FEBRIYANTO	XII TKC
5	FUAD KUSWADIYONO	XII TKC
6	GILANG MAKRFAT	XII TKC
7	GUSTA MORTYAN N	XII TKC
8	HERI SANTOSO	XII TKC
9	IGO RIYANSAH	XII TKC
10	KHOIRUL ADNAN	XII TKC
11	MOCH FRAGA SABIKHIS	XII TKC
12	MUH RYAN HARYO P	XII TKC

KELOMPOK 8

No	Nama	Kelas
1	MUHAMMAD NURDIN	XII TKC
2	MUHAMMAD PAMBUDI I	XII TKC
3	MUHAMMAD ROBBY NUR	XII TKC
4	MUHAMMAD SOLIKHIN	XII TKC
5	NGADIRAN	XII TKC
6	NURMANSYAH	XII TKC
7	PANGGIH NOER SHETO	XII TKC
8	PURNOMO	XII TKC
9	PUTRA ADITYA PRATAMA	XII TKC
10	SURIP RAHARJO	XII TKC
11	TESAR ANGGRI SAPUTRO	XII TKC
12	TETEP PRAYOGO	XII TKC

KELOMPOK 9

No	Nama	Kelas
1	UDI SUSANTO	XII TKC
2	MUHAMMAD ZUFAR SIDIK	XII TKC
3	Amalia Wahyu Wicaksono	XII TKC
4	Irawan Pamungkas	XII TKC
5	ANAS ARQOM SAFRUDDIN Z	XII TKD
6	ARI SADEWO	XII TKD
7	CAHYO KUSUMO	XII TKD
8	DEDY HARTANTO	XII TKD
9	DIDIK BUDIANTO	XII TKD
10	DINO TRI PANGESTI	XII TKD
11	EKO ARIANTO	XII TKD
12	FAIZAL NUR ICHSAN	XII TKD

KELOMPOK 10

No	Nama	Kelas
1	FAJAR RACHMAD SUHENDRA	XII TKD
2	GUSTIN IVAN WAHYU PRATAM	XII TKD
3	HARYANTO	XII TKD
4	IKHSAN NOOR MUHAMMAD	XII TKD
5	INDRAWAN	XII TKD
6	JUMIRAN	XII TKD
7	MARWAN ARDIYANTO	XII TKD
8	MARWANTO	XII TKD
9	MUHAMMAD RIDLO KURNIAWAN	XII TKD
10	PUTRA BAGUS WINDARU	XII TKD
11	RAHMAD WAHYU PRASETIYO	XII TKD
12	RAHMAT SAFRUDIN	XII TKD

KELOMPOK 11

No	Nama	Kelas
1	RIFAN SYAHRONI	XII TKD
2	RIFIQI FADHOLLAH	XII TKD
3	RISTIANTO	XII TKD
4	ROFIQ NUR FAUZI	XII TKD
5	RONALD DICKY KUSWANTORO	XII TKD
6	SUSANTO	XII TKD
7	THOVAN GIBRANANTIKO	XII TKD
8	WAHYU DWI ANGGORO	XII TKD
9	WAHYU MARWANTO	XII TKD
10	WAHYU NUGROHO	XII TKD
11	YUDHIKA ARISTYA	XII TKD

MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA
STATUS : TERAKREDITASI "A"

Alamat : Gatak Bokoharjo Prambanan 55572 Sleman Phone : 496170 Fax. (0274) 497990

**Kepada Yth. Kepala Desa Prambanan Kidul
di Tempat**

PERMOHONAN PEMINJAMAN TEMPAT

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diadakannya pelatihan setir di SMK Muhammadiyah Prambanan, kami selaku Kepala SMK Muhammadiyah Prambanan mohon ijin mempergunakan area pinggir lapangan sepak bola yang berada di dusun Banjarsari, guna memperlancar pelatihan yang diselenggarakan. Hal ini dikarenakan area yang ada di SMK Muhammadiyah Prambanan yang digunakan saat ini kurang memadai. Durasi waktu peminjaman selama 10 minggu dengan rincian tiap minggu menggunakan 2 hari, yaitu hari selasa dan rabu.

Demikian permohonan ini kami buat semoga dapat dikabulkan. Atas perhatian dan izin penggunaan tempat tersebut kami haturkan terima kasih.

Prambanan, 22 Agustus 2013
Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Prambanan

Drs. Anton Subiyantoro, MM
NIP. 19560716 198603 1 006

MATERI PELATIHAN MENGENAL MOBIL SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

PERTEMUAN KE 1

Pengenalan kendaraan, cara starting, peralatan pengendali
:
pedal gas, pedal rem, pedal kopling, roda kemudi, handel transmisi.

Praktik starting, mengoperasikan pedal gas saat mobil berhenti.

Berjalan lurus maju, mundur, berhenti.

PERTEMUAN KE 2

Berjalan lurus maju, mundur, berhenti.

Belok : kanan, kiri, maju, mundur.

Pindah gigi kecepatan 1(satu) ke 2 (dua).

PERTEMUAN KE 3

Materi pertemuan ke 2, melalui gang tiruan (dengan pembatas menyerupai jalan simpang tiga/pertigaan).

Ditambah penggunaan lampu tanda belok dan klakson.

PERTEMUAN KE 4

Seperti pertemuan ke 3.

Lewat gang / jalan sebenarnya

(dari halaman sekolah menuju jalan besar, belok kanan/kiri, mundur, kembali)

Ditambah pindah gigi kecepatan 3 (tiga) jika memungkinkan.

PERTEMUAN KE 5

Melanjutkan materi pertemuan ke 4.

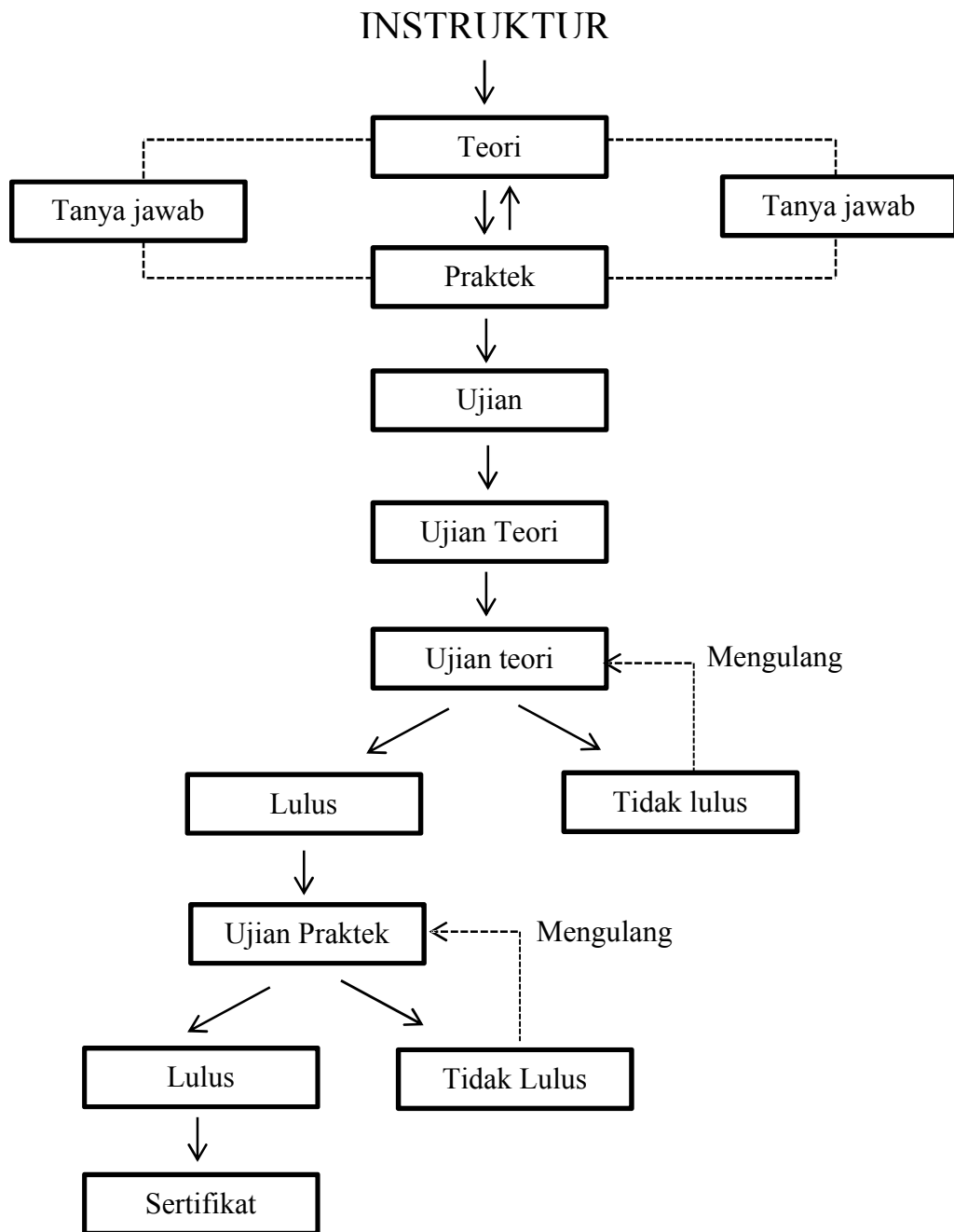
Mencoba keluar ke jalan umum didampingi Pelatih (jika memungkinkan)

PERTEMUAN KE 6

Mengemudi di jalan umum, didampingi pelatih.

(Keluar bersama sama, bergantian dengan pembagian waktu yang seimbang)

**BAGAN PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
MENGENAL SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**



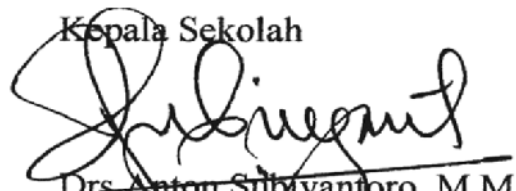
Keterangan :

1x mengulang jika tidak lulus ujian praktek atau teori

JADWAL PEMBAGIAN KELOMPOK SETIR TA 2013-2014

NO	BULAN	SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER		
	MINGGU KE	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	KELOMPOK 1											
2	KELOMPOK 2											
3	KELOMPOK 3											
4	KELOMPOK 4											
5	KELOMPOK 5											
6	KELOMPOK 6											
7	KELOMPOK 7											
8	KELOMPOK 8											
9	KELOMPOK 9											
10	KELOMPOK 10											
11	KELOMPOK 11											

Mengetahui

Kepala Sekolah

Drs. Anton Subyantoro, M.M
NIP. 19560716 198603 1 006

Prambanan, 15 Juni 2013

Ketua Kompetensi Keahlian

Sigit Rohmadiantoro, S.Pd.T
NBM. 961968

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER MENGEMUDI SISWA
TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**

***THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTATION DRIVING EXTRACURRICULAR
ACTIVIY OF THE LIGHT VEHICLE ENGINEERING STUDENT CLASS XII ON SMK
MUHAMMADIYAH PRAMBANAN***

Oleh : Wisnu Riza Kartika, Pendidikan Teknik Otomotif
wisnu_rk@rocketmail.com

1. Sudiyanto, M.Pd.
2. Bambang sulistyono, M.Pd., M.Eng

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa teknik kendaraan ringan kelas XII SMK muhammadiyah prambanan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Tekni Kendaraan Ringan SMK muhammadiyah prambanan yang berjumlah 131 siswa, objek penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan dokumentasi dan observasi untuk variabel efektivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler mengemudi. Sebelum pengambilan data dan analisis data dilakukan terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen yang dilakukan oleh ahli sebagai prasyarat instrumen. Data yang diperoleh dari dokumentasi dan observasi di analisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif bersifat statistik menggunakan teknik prosentase atau statistik sederhana. Hasil penelitian secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi siswa teknik kendaraan ringan kelas XII SMK muhammadiyah prambanan masuk kategori sangat efektif (92.5%). Proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan berdasarkan bagan kegiatan, masuk kategori sangat efektif (95.28%), sarana prasarana pelaksanaan dikatakan memenuhi kebutuhan dalam mendukung setiap kali pelaksanaan kegiatan masuk kategori sangat efektif (94.44%), dan hasil(output) pelaksanaan masuk kategori sangat efektif (87.78%).

Kata kunci : efektivitas kegiatan ekstrakurikuler

ABSTRACT

The objective of the research is to understand the effectiveness of implementation driving extracurricular activity of the light vehicle engineering student class XII on SMK Muhammadiyah Prambanan. The subject of the research is the light vehicle engineering student class XII on SMK Muhammadiyah Prambanan which amount 131 students, the object of the research is extracurricular activity. This research is categorized into descriptive research. The data analysis technique that used are documentation and observation to effectiveness variable to driving extracurricular activity. Before the data collection and data analysis has done first validated instruments by experts as a prerequisite instrument. The data obtained from the documentation and observation analyzed using quantitative descriptive methods are statistically using percentage techniques or simple statistical. All of the result of study implementation driving extracurricular activity light vehicle engineering student class XII SMK Muhammadiyah Prambanan categorized as very effective (89.72 %). The process of implementation in the category of very effective (95.28 %), the infrastructure implementation in the category of very effective (94.44 %), and results (output) implementation in the category of very effective (87.78 %).

Tag: the effectiveness of extracurricular activity

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu langkah yang digunakan untuk memajukan dan mencerdaskan, dilakukan dengan sadar dan terencana. Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu bentuk lembaga pendidikan menengah kejuruan yang diharapkan mampu mencetak tenaga kerja yang terampil tingkat menengah bagi industri. Seiring berjalanya waktu peningkatan mutu lulusan semakin meningkat dengan ditandai adanya variasi tuntutan dunia kerja. Pendidikan hendaknya tidak hanya berorientasi pada penyiapan tenaga kerja saja, tapi pendidikan harus dapat memperkuat kemampuan dasar siswa untuk berkembang sebagai individu, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara dalam konteks kehidupan global. Untuk mencapai hal tersebut, maka diterapkan suatu model pembelajaran berbasis life skill untuk menciptakan lulusan yang mempunyai kematangan secara akademik dan profesional. Selain itu, untuk mengembangkan dan menggali lebih jauh potensi, minat, kepribadian, dan bakat yang ada pada siswa.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diadakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum

sekolah. Menurut Sudirjo (1989: 86) yang dimaksud ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam belajar biasa yang bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

SMK Muhammadiyah Prambanan merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mendukung peningkatan mutu pendidikan, hal ini sesuai dengan ketentuan umum Direktur Jendral Menejemen Pendidikann Dasar Dan Menengah pasal 1 ayat (4) dan (5). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan adalah kegiatan esktrakurikuler mengemudi bagi jurusan otomotif. Pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi merupakan upaya untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam mengemudi dan mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing SMK Muhammadiyah Prambanan juga harus berusaha dengan sungguh sungguh dan gigih dalam menjalankan semua unsur kegiatan di SMK, baik itu yang bersifat intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. Hal ini di lakukan agar tercapainya tujuan dari kegiatan yang diselenggarakan dengan efektif dan tepat sasaran.

Efektivitas adalah bahasa yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Ravianto (1986:113), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan efektivitas pelaksanaan yang di maksud yaitu tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari data sampai dengan hasilnya. Selain dari angka penelitian kuantitatif juga ada data yang berupa informasi kualitatif. Dan jika dilihat dari sifatnya penelitian ini merulkan penelitian *expost facto*, dimana dalam penelitian ini tidak melakukan control pada variabel dan hanya mengungkap fakta serta keterangan secara *factual* tentang efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Prambanan pada tanggal 25 september 2014, dimana SMK Muhammadiyah Prambanan sebagai penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII yang beralamatkan di Jl. Prambanan Piyungan Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman. Penelitiannya di fokuskan pada siswa TKR kelas XII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi. Populasi menurut Arikunto (Arikunto,2010 : 161) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini ada 131 orang yang merupakan seluruh siswa TKR kelas XII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi, yang terbagi dalam 4 kelas. Dari seluruh peserta ekstrakurikuler yang terdapat pada 4 kelas diatas dibagi menjadi 11 kelompok dimana rata rata setiap kelompok terdiri dari 12 siswa.

Dalam setiap penelitian ada kegiatan pengumpulan data dalam rangka proses memperoleh data penunjang penelitian. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode observasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang berupa catatan , transkrip, buku, notulen, dan

sebagainya. Data-data tersebut nantinya digunakan sebagai sumber data dalam pengumpulan data objek yang akan diteliti yang berhubungan dengan indikator hasil (*output*). Dalam kegiatan ekstrakurikuler mengemudi yang menjadi tolak ukur adalah keberhasilan, yaitu kemampuan peserta dalam mengemudi dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler mengemudi, maka dari itu jenis data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi transkrip yang berupa nilai. Nilai tersebut diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada peserta melalui ujian teori dan praktik. Sedangkan observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan hal-hal yang berhubungan dengan masalah (sukardi 2013: 78-79). Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data objek yang akan diteliti yang berhubungan dengan indikator proses serta yang berhubungan dengan indikator sarana dan prasarana. Bentuk observasi yang digunakan adalah format atau blangko observasi untuk mencatat lebih detail tentang tingkatan atau keadaan sesungguhnya.

Instrument yang digunakan menggunakan lembar observasi untuk melihat secara langsung pada obyek penelitian dan

hal-hal yang berhubungan dengan masalah proses dan sarana prasana. Sedangkan dokumentasi transkrip yang berupa nilai digunakan untuk melihat kemampuan yang menjadi tolak ukur keberhasilan yang berhubungan dengan jumlah kelulusan peserta. Selanjutnya untuk mengidentifikasi tingkat efektivitas menggunakan bantuan statistik deskriptif. Analisis untuk data statistik menggunakan teknik prosentase atau statistik sederhana yang di implementasikan kedalam rumus efektivitas sebagai berikut:

$$E = \frac{Ht}{T} \times 100\%$$

Dimana:

E = Tingkat efektivitas

Ht = Hasil yang dicapai

T = Target yang diinginkan
(ditentukan penyelenggara)

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi menghasilkan data keseluruhan sub aspek dan semua aspek dalam pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi. Hasil penelitian tentang efektivitas ekstrakurikuler mengemudi SMK Muhammadiyah Prambanan menunjukkan tingkat efektivitasnya tinggi berdasarkan

angka prosentase aspek indikator proses, sarana prasarana, dan hasil. Tingkat efektivitas berdasarkan aspek dan sub aspek indikator dapat dijabarkan sebagai berikut Analisis data keseluruhan sub aspek dan aspek menghasilkan data berupa prosentase seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Penyajian keseluruhan sub aspek

No	Sup aspek	Aspek			ket
		Proses (%)	Sarana prasarana (%)	Hasil (%)	
1	Kepemilikan SIM	87.5			SE
2	Kehadiran instruktur	100			SE
3	Kehadiran peserta kegiatan	88.93			SE
4	Kepemilikan silabus atau tahapan pembelajaran	100			SE
5	Alokasi waktu pelaksanaan	100			SE
6	Kepemilikan akte/izin pendirian		100		SE
7	Memiliki atau mempunyai ruang/kelas		100		SE
8	Memiliki tempat /lokasi praktek		100		SE
9	Memiliki kendaraan bermotor		66.67		E
10	Memiliki alat bantu pengajaran		100		SE
11	Memiliki kepastakaan lalu-lintas		100		SE
12	Jumlah lulusan peserta			87.78	SE

Tabel 21. Penyajian keseluruhan aspek

No	Aspek	Jumlah (%)	Keterangan
1	Proses	95.28	SE
2	Sarana prasarana	94.44	SE
3	Hasil	87.78	SE
Evektifitas		92.50%	SE

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat dilihat bawah tingkat efektivitas menunjukana tingkatan yang relatif tinggi baik itu dilihat dari angka prosentase aspek indikator proses, sarana prasarana, dan hasil yang di teliti berdasarkan observasi dan dokumentasi yang ada pada pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi dapat dikatakan efektif dengan dilaksanakan secara terperinci sesuai dengan rencana yang direncanaka, dari pertama dimulainya kegitan yang di ampu oleh (2) dua instruktur setiap kali kegiatan dan 12 peserta dalam setiap kelompok. Pada awal kegitan dimulai dengan brifing dan pemahaman materi tentang mengemudi, disispi dengan tanya jawab tentang materi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan mengemudi, dilanjutkan dengan praktek dilapangan. Untuk fasilitas sarana prasarana ekstrakurikuler mengemudi dapat dikatakan efektif, karena pada setiap kali kegitan ekstrakurikuler sarana prasarana pendukung kegiatan dapat di gunakan secara maksimal

untuk mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler. Baik itu berhubungan dengan alokasi waktu maupun pemenuhan kebutuhan penggunaan sarana prasarana. Walaupun demikian masih ada beberapa variasi yang terlihat dari masing masing aspek maupun sub aspek yang mempengaruhi tingkat efektivitas pelaksanaan secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi SMK Muhammadiyah prambanan. Adanya variasi tingkat pencapaian menjadikan perhatian tersendiri bagi pihak penyelenggara kegiatan yaitu SMK Muhammadiyah Prambanan dan peserta kegiatan yang merukan siswa TKR kelas XII , diharapkan kedua belah pihak baik itu penyelenggara maupun peserta bias bekerja sama dalam memecahkan masalah yang menyebabkan adanya variasi tingkat efektivitas kegiatan, baik itu permasalahan yang terdapat pada proses pelaksanaan, sarana prasarana pelaksanaan, dan hasil dari pelaksanaan kegiatan itu sendiri. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi siswa TKR kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan hasilnya akan menjhadi lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan yang sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Mengemudi Siswa TKR kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan yang diselenggarakan menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat tinggi. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler mengemudi Siswa TKR kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan

Proses pelaksanaan dapat dikatakan lancar dan menunjukkan tingkat efektivitas yang relatif tinggi dilihat dari beberapa unsur didalam aspek proses yang meliputi; kepemilikan SIM, kehadiran instruktur, kehadiran peserta, kepemilikan silabus / tahapan pembelajaran, dan alokasi waktu. Apalagi ditunjukkan dengan adanya bagan kegiatan ekstrakurikuler yang menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari masing masing unsur tersebut yang mendukung proses pelaksanaan ekstrakurikuler menunjukan bawa proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi berjalan dengan lancar, ditinjau dari segi proses pelaksanaan yang

menunjukkan angka prosentase 95.28% tergolong sangat efektif (SE).

2. Sarana prasarana pelaksanaan

Sarana prasarana pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi dapat dikatakan memenuhi kebutuhan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, hal tersebut di tinjau dari tingkat pencapaian efektivitas pemenuhan kebutuhan dimana dalam setiap kali pelaksanaan kegiatan sarana prasarananya dapat digunakan secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan kegiatan. Berdasarkan aspek sarana prasarana yang meliputi; kepemilikan akte/izin, kepemilikan ruang/kelas, kepemilikan tempat/lokasi, kepemilikan kendaraan, kepemilikan alat bantu pembelajaran, dan kepemilikan pustaka lululintas. Dari masing masing unsur tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi dapat dikatakan memenuhi kebutuhan pelaksanaan kegiatan ditinjau dari segi angka prosentase yang menunjukkan angka 94.44% yang tergolong sangat efektif (SE).

3. Tingkat efektivitas pelaksanaan

Tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Mengemudi yang diselenggarakan menunjukkan tingkat

efektivitas yang sangat tinggi, baik itu dilihat dari proses pelaksanaannya yang menunjukkan angka prosentase 95.28%(SE), sarana prasarananya dengan angka prosentase 94.44%(SE), hasilnya (output) dengan angka prosentase 87.78%(SE). Dengan demikian dilihat dari segi pelaksanaan secara keseluruhan berdasarkan keseluruhan aspek yang ada didalamnya menunjukkan tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan yang tergolong sangat efektif (SE) dengan nilai 92.5%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa sebaiknya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi dengan sungguh-sungguh dan aktif agar bukan hanya sekedar dapat mengemudi kendaraan (mobil) saja yang didapatkan, melainkan pemahaman lain tentang lalulintas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan demikian diharapkan apa yang didapatkan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengemudi nantinya berguna setelah lulus SMK baik itu untuk dirinya sendiri, orang lain ataupun instansi yang bersangkutan.

2. Bagi sekolah sebagai pihak penyelenggara kegiatan sebaiknya lebih memperhatikan siswa yang tidak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler mengemudi dengan mensosialisasikan betapa pentingnya pelaksanaan ekstrakurikuler mengemudi, sehingga siswa benar-benar mengikuti dan belajar dengan sungguh sungguh mengingat kegiatan tersebut merupakan program wajib serta sebagai pengalaman baru bagi siswa yang merupakan wahana untuk menguji keterampilan siswa. Selain itu juga perlu adanya pembenahan dan penambahan tingkat pemenuhan yang mendukung pelaksanaan kegiatan, baik itu dari segi proses maupun sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ravianto, J. 1986. *Produktivitas dan Manusia Indonesia*. Jakarta : SIUP
- Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, Yogyakarta: IKIP YK, 1989.
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, prof. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan menengah kejuruan sistem dari pendidikan nasional

Mengetahui

Dosen pembimbing

Sudiyanto, M.Pd.

NIP. 195402211985021001

LAMPIRAN

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENGEMUDI



Kendaraan untuk ekstrakurikuler



Praktek mengemudi secara berkelompok



Praktek mengemudi sendiri didamping instruktur



Brifing sebelum kegiatan



Praktek mengemudi sendiri didamping instruktur



Absensi pada awal kegiatan



Brifing sebelum kegiatan



Absensi setelah kegiatan

LEMBAR OBSERVASI
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN

Nama kegiatan : Ekstrakurikuler
 Jenis kegiatan : Mengemudi
 Sekolah / Kelas : SMK Muhammadiyah Prambanan/ TKR XII
 Hari / Tanggal : 25 September 2014

Isilah lembar observasi sesuai dengan keadaan sesungguhnya berdasarkan pengamatan di lapangan pada objek serta berilah tanda (√) pada kolom Ya/Tidak.

I. ASPEK INDIKATOR PROSES

Kesesuaian SIM Instruktur dengangolongankendaraan yang digunakan

No	Nama Instruktur	Pendidikan Instruktur	Kepemilikan SIM		
			Y	T	Jenis,masaberlaku Dan kesesuaian SIM
1	Ahmad Jauhari, S.Pd.T	S1 Pendidikan Teknik	√	-	SIM A masih berlaku
2	Arif Hari Sutopo, S.Pd.T	S1 Pendidikan Teknik	√	-	SIM A masih berlaku
3	Beni Iswadi, S.Pd.T	S1 Pendidikan Teknik	√	-	SIM A masih berlaku
4	Dadang Heryanto, S.Pd	S1 Pendidikan Teknik	√	-	SIM B1 tidak sesuai
5	Panggih Pribadi, S.Pd.T	S1 Pendidikan Teknik	√	-	SIM A masih berlaku
6	Sapto Budiono Pitutur	SMK	√	-	SIM A masih berlaku
7	Slamet Nur Alim	SMK	√	-	SIM A masih berlaku
8	Sriyanto	SMK	√	-	SIM A masih berlaku
Hasil observasi (Ho)		Dari delapan instruktur kepemilikan SIM yang sesuai ada tuju SIM			

Kehadiran Instruktur Minggu 1

No	Hari	Instruktur		Kehadiran		Jumlah
		1	2	Ya	Tidak	
1.	Senin	Beni Iswadi	Sapto Budiono P	√	-	2
2.	Selasa	Beni Iswadi	Dadang Heryanto	√	-	2
3.	Rabu	Arif Hari S	Ahmad Jauhari	√	-	2
4.	Kamis	Dadang Heryanto	Panggih P	√	-	2
5.	Jumat	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
6.	Sabtu	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
Hasil observasi (Ho)						12

Kehadiran Instruktur minggu 2

No	Hari	Instruktur		Kehadiran		Jumlah
		1	2	Ya	Tidak	
1.	Senin	Beni Iswadi	Sapto Budiono P	√	-	2
2.	Selasa	Beni Iswadi	Dadang Heryanto	√	-	2
3.	Rabu	Arif Hari S	Ahmad Jauhari	√	-	2
4.	Kamis	Dadang Heryanto	Panggih P	√	-	2
5.	Jumat	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
6.	Sabtu	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
Hasil observasi (Ho)						12

Kehadiran Instruktur minggu 3

No	Hari	Instruktur		Kehadiran		Jumlah
		1	2	Ya	Tidak	
1.	Senin	Beni Iswadi	Sapto Budiono P	√	-	2
2.	Selasa	Beni Iswadi	Dadang Heryanto	√	-	2
3.	Rabu	Arif Hari S	Ahmad Jauhari	√	-	2
4.	Kamis	Dadang Heryanto	Panggih P	√	-	2
5.	Jumat	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
6.	Sabtu	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
Hasil observasi (Ho)						12

Kehadiran Instruktur minggu 4

No	Hari	Instruktur		Kehadiran		Jumlah
		1	2	Ya	Tidak	
1.	Senin	Beni Iswadi	Sapto Budiono P	√	-	2
2.	Selasa	Beni Iswadi	Dadang Heryanto	√	-	2
3.	Rabu	Arif Hari S	Ahmad Jauhari	√	-	2
4.	Kamis	Dadang Heryanto	Panggih P	√	-	2
5.	Jumat	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
6.	Sabtu	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
Hasil observasi (Ho)						12

Kehadiran Instruktur minggu 5

No	Hari	Instruktur		Kehadiran		Jumlah
		1	2	Ya	Tidak	
1.	Senin	Beni Iswadi	Sapto Budiono P	√	-	2
2.	Selasa	Beni Iswadi	Dadang Heryanto	√	-	2
3.	Rabu	Arif Hari S	Ahmad Jauhari	√	-	2
4.	Kamis	Dadang Heryanto	Panggih P	√	-	2
5.	Jumat	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
6.	Sabtu	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
Hasil observasi (Ho)						12

Kehadiran Instruktur minggu 6

No	Hari	Instruktur		Kehadiran		Jumlah
		1	2	Ya	Tidak	
1.	Senin	Beni Iswadi	Sapto Budiono P	√	-	2
2.	Selasa	Beni Iswadi	Dadang Heryanto	√	-	2
3.	Rabu	Arif Hari S	Ahmad Jauhari	√	-	2
4.	Kamis	Dadang Heryanto	Panggih P	√	-	2
5.	Jumat	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
6.	Sabtu	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
Hasil observasi (Ho)						12

Kehadiran Instruktur minggu 7

No	Hari	Instruktur		Kehadiran		Jumlah
		1	2	Ya	Tidak	
1.	Senin	Beni Iswadi	Sapto Budiono P	√	-	2
2.	Selasa	Beni Iswadi	Dadang Heryanto	√	-	2
3.	Rabu	Arif Hari S	Ahmad Jauhari	√	-	2
4.	Kamis	Dadang Heryanto	Panggih P	√	-	2
5.	Jumat	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
6.	Sabtu	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
Hasil observasi (Ho)						12

Kehadiran Instruktur minggu 8

No	Hari	Instruktur		Kehadiran		Jumlah
		1	2	Ya	Tidak	
1.	Senin	Beni Iswadi	Sapto Budiono P	√	-	2
2.	Selasa	Beni Iswadi	Dadang Heryanto	√	-	2
3.	Rabu	Arif Hari S	Ahmad Jauhari	√	-	2
4.	Kamis	Dadang Heryanto	Panggih P	√	-	2
5.	Jumat	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
6.	Sabtu	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
Hasil observasi (Ho)						12

Kehadiran Instruktur minggu 9

No	Hari	Instruktur		Kehadiran		Jumlah
		1	2	Ya	Tidak	
1.	Senin	Beni Iswadi	Sapto Budiono P	√	-	2
2.	Selasa	Beni Iswadi	Dadang Heryanto	√	-	2
3.	Rabu	Arif Hari S	Ahmad Jauhari	√	-	2
4.	Kamis	Dadang Heryanto	Panggih P	√	-	2
5.	Jumat	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
6.	Sabtu	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
Hasil observasi (Ho)						12

Kehadiran Instruktur minggu 10

No	Hari	Instruktur		Kehadiran		Jumlah
		1	2	Ya	Tidak	
1.	Senin	Beni Iswadi	Sapto Budiono P	√	-	2
2.	Selasa	Beni Iswadi	Dadang Heryanto	√	-	2
3.	Rabu	Arif Hari S	Ahmad Jauhari	√	-	2
4.	Kamis	Dadang Heryanto	Panggih P	√	-	2
5.	Jumat	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
6.	Sabtu	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
Hasil observasi (Ho)						12

Kehadiran Instruktur minggu 11

No	Hari	Instruktur		Kehadiran		Jumlah
		1	2	Ya	Tidak	
1.	Senin	Beni Iswadi	Sapto Budiono P	√	-	2
2.	Selasa	Beni Iswadi	Dadang Heryanto	√	-	2
3.	Rabu	Arif Hari S	Ahmad Jauhari	√	-	2
4.	Kamis	Dadang Heryanto	Panggih P	√	-	2
5.	Jumat	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
6.	Sabtu	Sriyanto	Slamet NA	√	-	2
Hasil observasi (Ho)						12

Kehadiran Peserta Kelompok 1

No	Nama Peserta	Ya	Tidak	Jumlah Kehadiran						Total
				1	2	3	4	5	6	
1	Adi Saputra	√	-	√	√	√	√	√	√	6
2	Afriesta Rosid Setiawan	√	-	√	√	√	√	√	√	6
3	Agung Sulistiyo	√	-	-	√	√	√	√	√	5
4	Agus Supriyanto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
5	Ahmad Abdul Al Rosyid	√	-	√	√	√	√	√	√	6
6	Andez Chandra Dicky	√	-	√	√	√	√	√	√	6
7	Annas Nurrahman	√	-	√	√	√	√	√	√	6
8	Arizal Mustaqim	√	-	-	√	√	√	√	√	5
9	Bagus Suryo Prabowo	√	-	√	√	√	√	√	√	6
10	Bayu Muda Erlangga	√	-	√	√	√	√	√	√	6
11	Bobon Abdi Mahmud	√	-	√	√	√	√	√	√	6
12	Davit Suko Purnomo	√	-	√	√	√	√	√	√	6
Hasil observasi (Ho)									70	

Kehadiran Peserta Kelompok 2

No	Nama Peserta	Ya	Tidak	Jumlah Kehadiran						Total
				1	2	3	4	5	6	
1	Diki Setyo Nugroho	√	-	√	√	√	√	√	√	6
2	Dwi Ludfi	√	-	√	√	√	√	√	√	6
3	Dwi Wijaya C	√	-	√	√	√	√	√	√	6
4	Eka Prasetyanto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
5	Fajar Kisworo	√	-	√	√	√	√	√	√	6
6	Ferdi Andrianto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
7	Ferdi Rinaldo	√	-	√	√	√	√	√	√	6
8	Haryanto	√	-	√	√	√	√	√	√	6

9	Herdanto Suryo Nugroho	√	-	√	√	√	√	√	√	6
10	Ilham Rahmawan	√	-	√	√	√	√	√	√	6
11	Merdika Mukhlas Arifin	√	-	√	√	√	√	√	√	6
12	Muhammad Busro	√	-	√	√	√	√	√	√	6
Hasilobservasi (Ho)										72

KehadiranPesertaKelompok 3

No	NamaPeserta	Ya	Tida k	JumlahKehadiran						Total
				1	2	3	4	5	6	
1	Muhammad Rizki Andrian	√	-	√	√	√	√	√	√	6
2	Putra Sidik Wibowo	√	-	√	√	√	√	√	√	6
3	Rahman Saleh Werbay	√	-	√	√	√	√	√	√	6
4	Rio Tri Hartanto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
5	Rohmad Hidayat	√	-	√	√	√	√	√	√	6
6	Slamet Hari Setyobudi	√	-	√	√	√	√	√	√	6
7	Suryanto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
8	Taufik Sarjono	√	-	√	√	√	√	√	√	6
9	Tomi Eko Purnomo	√	-	√	√	√	√	√	√	6
10	Vicko Ambara	√	-	-	-	-	√	√	√	3
11	Wahyuwijaya	√	-	√	√	√	√	√	√	6
12	Abdul Lathif Dwi Prasetyo	√	-	√	√	√	√	√	√	6
Hasil observasi (Ho)										69

KehadiranPesertaKelompok 4

No	NamaPeserta	Ya	Tidak	JumlahKehadiran						Total
				1	2	3	4	5	6	
1	Adita Kharisma Wiguna	√	-	√	√	√	√	√	-	5
2	Afif Wibiantoko	√	-	√	√	√	√	√	√	6
3	Anang Suyanto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
4	Andreas Tri Yulianto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
5	Angga Setyo Purnomo	√	-	√	√	√	√	√	√	6
6	Anggita Rifa'i Wiraharja	√	-	√	√	√	√	√	√	6
7	Apri Wardana Nugraha	√	-	√	√	√	√	√	√	6
8	Aris	√	-	√	√	√	√	√	√	6
9	Aris Setia Nugraha	√	-	√	√	√	√	√	√	6
10	Bagus Wibowo	√	-	√	√	√	√	√	√	6
11	Bima Yogy Saputra	√	-	√	√	√	√	√	√	6
12	Desi Krisyanti	√	-	√	√	-	√	√	√	5
Hasil observasi (Ho)										70

KehadiranPesertaKelompok 5

No	NamaPeserta	Ya	Tidak	JumlahKehadiran						Total
				1	2	3	4	5	6	
1	Dedik Saputro	√	-	√	√	√	√	√	√	6
2	Eli Suryo Husodo	√	-	√	√	√	√	√	√	6
3	Imam Wahyu Widayat	√	-	√	√	√	√	√	√	6
4	Johan Nur Subekti	√	-	√	√	√	√	√	√	6
5	Jovi Aditiya	√	-	√	√	√	√	√	√	6
6	Leo Elfa Rizky	√	-	√	√	√	√	√	√	6
7	Lutfil Khakim	√	-	√	√	√	√	√	√	6
8	Muhammad Aziz	√	-	√	√	√	√	√	√	6
9	Muhammad Satriya N	√	-	√	√	√	√	√	√	6
10	Nur Khoironi	√	-	√	√	√	√	√	√	6
11	Rahmad Hidayat	√	-	√	√	√	√	√	√	6
12	Reno Ritradi	√	-	-	-	-	-	-	-	0
Hasil observasi (Ho)										66

KehadiranPesertaKelompok 6

No	NamaPeserta	Ya	Tidak	JumlahKehadiran						Total
				1	2	3	4	5	6	
1	Rudy Hendrawan	-	√	-	-	-	-	-	-	0
2	Septiyan Andriyanto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
3	Suryadi	√	-	√	√	√	√	√	-	5
4	Syaiful Hadi	-	√	-	-	-	-	-	-	0
5	Wahyu Rahadi Yanto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
6	Wahyu Suranto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
7	Weni Pratiwi	√	-	√	√	√	√	√	√	6
8	wisnu tri nugroho	√	-	√	√	√	√	√	√	6
9	Yoga Ferdianto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
10	Yogi Nur Ghozali	-	-	√	√	√	√	√	√	6
11	Ade Darmawan	-	√	-	-	-	-	-	-	0
12	Agus Purwanto	-	√	-	-	-	-	-	-	0
Hasil observasi (Ho)										47

Kehadiran Peserta Kelompok 7

No	Nama Peserta	Ya	Tidak	Jumlah Kehadiran						Total
				1	2	3	4	5	6	
1	Anggoro Triwibowo	-	√	-	-	-	-	-	-	0
2	Dea Shendy Permana	√	√	-	√	√	√	√	√	5
3	Deddy Setiawan	-	-	-	-	-	-	-	-	0
4	Dian Febriyanto	√		-	√	-	√	√	√	4
5	Fuad Kuswadiyono	-	√	-	-	-	-	-	-	0
6	Gilang Makrifat	√	-	-	√	√	√	√	√	6
7	Gusta Mortyan N	-	√	-	-	-	-	-	-	0
8	Heri Santoso	-	√	-	-	-	-	-	-	0
9	Igo Riyansah	√	-	-	√	√	√	√	√	5
10	Khoirul Adnan	√	-	-	√	-	√	√	√	4
11	Moch Fraga Sabikhis	√	-	-	√	√	√	√	√	5
12	Muh Ryan Haryo P	√	-	-	√	-	√	√	√	4
Hasil observasi (Ho)										33

Kehadiran Peserta Kelompok 8

No	Nama Peserta	Ya	Tidak	Jumlah Kehadiran						Total
				1	2	3	4	5	6	
1	Muhammad Nurdin	√	-	√	√	√	√	√	√	6
2	Muhammad Pambudi I	√	-	√	√	√	√	√	√	6
3	Muhammad Robby Nur	√	-	√	√	√	√	√	√	6
4	Muhammad Solikhin	√	-	√	√	√	√	√	√	6
5	Ngadiran	√	-	√	√	√	√	√	√	6
6	Nurmansyah	√	-	√	√	√	√	√	√	6
7	Panggih Noer Sheto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
8	Purnomo	√	-	√	√	√	√	√	√	6
9	Putra Aditya Pratama	√	-	√	√	√	√	√	√	6
10	Surip Raharjo	√	-	√	√	√	√	√	√	6
11	Tesar Anggri Saputro	√	-	√	√	√	√	√	√	6
12	Tetep Prayogo	√	-	√	√	√	√	√	√	6
Hasil observasi (Ho)										72

Kehadiran Peserta Kelompok 9

No	Nama Peserta	Ya	Tidak	Jumlah Kehadiran						Total
				1	2	3	4	5	6	
1	Udi Susanto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
2	Muhammad Zufar Sidik	√	-	√	√	√	√	√	√	6
3	Amalia Wahyu Wicaksono	√	-	√	√	√	√	√	√	6
4	Irawan Pamungkas	√	-	√	√	√	√	√	√	6
5	Anas Arqom Safruddin Z	√	-	√	√	√	√	√	√	6
6	Ari Sadewo	√	-	√	√	√	√	√	√	6
7	Cahyo Kusumo	√	-	-	-	√	√	√	√	4
8	Dedy Hartanto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
9	Didik Budianto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
10	Dino Tri Pangesti	√	-	√	√	√	√	√	√	6
11	Eko Arianto	√	-	√	√	-	√	√	√	5
12	Faizal Nur Ichsan	√	-	√	√	√	√	√	√	6
Hasil observasi (Ho)										69

Kehadiran Peserta Kelompok 10

No	Nama Peserta	Ya	Tidak	Jumlah Kehadiran						Total
				1	2	3	4	5	6	
1	Fajar Rachmad Suhendra	√	-	√	√	√	√	√	√	6
2	Gustin Ivan Wahyu Pratam	-	√	-	-	-	-	-	-	0
3	Haryanto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
4	Ikhsan Noor Muhammad	√	-	√	√	√	√	√	√	6
5	Indrawan	√	-	√	√	√	√	√	√	6
6	Jumiran	√	-	√	√	√	√	√	√	6
7	Marwan Ardiyanto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
8	Marwanto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
9	Muh Ridlo Kurniawan	√	-	√	√	√	√	√	√	6
10	Putra Bagus Windaru	√	-	√	√	√	√	√	√	6
11	Rahmad Wahyu Prasetyo	√	-	√	√	√	√	√	√	6
12	Rahmat Safrudin	√	-	√	√	√	√	√	√	6
Hasil observasi (Ho)										66

Kehadiran Peserta Kelompok 11

No	Nama Peserta	Ya	Tidak	Jumlah Kehadiran						Total
				1	2	3	4	5	6	
1	Rifan Syahroni	√	-	√	√	√	√	√	√	6
2	Rifqi Fadhollah	√	-	√	√	√	√	√	√	6
3	Ristianto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
4	Rofiq Nur Fauzi	√	-	√	√	√	√	√	√	6
5	Ronald Dicky Kuswantoro	√	-	√	√	√	√	√	√	6
6	Susanto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
7	Thovan Gibranantiko	√	-	√	√	√	√	√	√	6
8	Wahyu Dwi Anggoro	√	-	√	√	√	√	√	√	6
9	Wahyu Marwanto	√	-	√	√	√	√	√	√	6
10	Wahyu Nugroho	√	-	√	√	√	√	√	√	6
11	Yudhika Aristya	√	-	√	√	√	√	√	-	5
12										
Hasil observasi (Ho)										65

Kepemilikan Silabus atau tahapan pembelajaran Teori Dan Praktek Bagi Instruktur

No	Nama Instruktur	Teori			Praktek			Total
		Ya	Tidak	Jumlah	Ya	Tidak	Jumlah	
1	Ahmad Jauhari, S.Pd.T	√	-	1	√	-	1	2
2	Arif Hari Sutopo, S.Pd.T	√	-	1	√	-	1	2
3	Beni Iswadi, S.Pd.T	√	-	1	√	-	1	2
4	Dadang Heryanto, S.Pd	√	-	1	√	-	1	2
5	Panggih Pribadi, S.Pd.T	√	-	1	√	-	1	2
6	Sapto Budiono Pitutur	√	-	1	√	-	1	2
7	Slamet Nur Alim	√	-	1	√	-	1	2
8	Sriyanto	√	-	1	√	-	1	2
Hasil observasi (Ho)								16

Alokasi Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kelompok	Jumlah pertemuan dan jam						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Kelompok I	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	18jam
2	Kelompok II	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	18jam
3	Kelompok III	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	18jam
4	Kelompok IV	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	18jam
5	Kelompok V	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	18jam
6	Kelompok VI	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	18jam
7	Kelompok VII	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	18jam
8	Kelompok VIII	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	18jam
9	Kelompok IX	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	18jam
10	Kelompok X	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	18jam
11	Kelompok XI	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	1x3jam	18jam
Hasil observasi $\sum(Ho)$		18 jam \times 11 = 198 jam						

II. ASPEK INDIKATOR SARANA DAN PRASARANA

Kepemilikan Akte Atau Izin Pendirian

No	Nama lembaga	Kepemilikan Akte		
		Ya	Tidak	Keterangan
1	SMK Muh Prambanan	√	-	Masih berlaku
2				
Hasil observasi (Ho)		Memiliki satu akte pendirian yang masih berlaku		

Kepemilikan Ruang Kelas Dan Lokasi Praktek

No	Jenis	Kepemilikan		Panjang bangunan / lokasi	Lebar bangunan / lokasi	Luas bangunan / lokasi	Jumlah
		Ya	Tidak				
1	Ruang kelas	√	-	9	6	54	1
2	Lokasi praktek	√	-	115 30	70 13	8050 390	2
Hasil observasi (Ho)							3

Kepemilikan Kendaraan Untuk Praktek

No	Jeniskendaraan	Kepemilikan		Keterangan kendaraan	Jumlah
		Ya	Tidak		
1	Toyota kijang 1	√	-	Layak jalan	1
2	Toyota kijang 2	√	-	Layak jalan	1
3	Mitsubishi galant	√	-	Tidak layak jalan	1
Hasil observasi (Ho)		Memiliki kendaraan praktek, dua diantara tiga kendaraan digunakan terus menerus			3

Kepemilikan Alat Bantu Pembelajaran (Media Pembelajaran)

No	Nama /jenis	Kepemilikan		Keterangan	Jumlah
		Ya	Tidak		
1	Proyektor	√	-	Digunakan	1
2	Intalasi kelistrikan	√	-	Digunakan	3
3	Wallcard	√	-	Digunakan	6
4	Engine stand	√	-	Digunakan	3
5	Patok kayu	√	-	Digunakan	8
6	Meja dan kursi	√	-	Digunakan	14
7	Peluit	√	-	Digunakan	2
8	Pengeras suara	√	-	Digunakan	1
9					
10					
Hasilobservasi (Ho)		Memiliki delapan jenis media pembelajaran yang digunakan			38

Kepemilikan Kepustakaan Lalulintas

No	Nama atau jenis	Kepemilikan		Keterangan	Jumlah
		Ya	Tidak		
1	UU Perlalulintasan	√	-	Dipinjamkan	14
2	Buku saku SIM	√	-	Dibagikan setiap peserta	131
3					
4					
5					
6					
7					
Hasil observasi (Ho)		Memiliki dua jenis kepustakaan			145

III. ASPEK INDIKATOR HASIL

*khusus aspek indikator hasil isilah tanda (√) untuk kolom lulus/tidak

PesertaKelompok 1

No	NamaPeserta	Nilai		KeteranganKelulusan	
		Teori	Praktek	Lulus	Tidak
1	Adi Saputra	85	75	√	-
2	Afriesta Rosid Setiawan	84	75	√	-
3	Agung Sulistiyo	75	80	√	-
4	Agus Supriyanto	90	80	√	-
5	Ahmad Abdul Al Rosyid	89	80	√	-
6	Andez Chandra Dicky	88	80	√	-
7	Annas Nurrahman	78	80	√	-
8	Arizal Mustaqim	86	75	√	-
9	Bagus Suryo Prabowo	85	75	√	-
10	Bayu Muda Erlangga	89	75	√	-
11	Bobon Abdi Mahmud	95	80	√	-
12	Davit Suko Purnomo	88	75	√	-
Hasil observasi (Ho)				12	0

PesertaKelompok 2

No	NamaPeserta	Nilai		KeteranganKelulusan	
		Teori	Praktek	Lulus	Tidak
1	Diki Setyo Nugroho	76	80	√	-
2	Dwi Ludfi	78	75	√	-
3	Dwi Wijaya C	84	75	√	-
4	Eka Prasetyanto	83	70	√	-
5	Fajar Kisworo	75	75	√	-
6	Ferdi Andrianto	75	75	√	-
7	Ferdi Rinaldo	75	80	√	-
8	Haryanto	80	75	√	-
9	Herdanto Suryo Nugroho	75	85	√	-
10	Ilham Rahmawan	88	85	√	-
11	Merdika Mukhlas Arifin	78	70	√	-
12	Muhammad Busro	85	75	√	-
Hasil observasi (Ho)				12	0

PesertaKelompok 3

No	NamaPeserta	Nilai		KeteranganKelulusan	
		Teori	Praktek	Lulus	Tidak
1	Muhammad Rizki Andrian N	78	80	√	-
2	Putra Sidik Wibowo	80	80	√	-
3	Rahman Saleh Werbay	89	80	√	-
4	Rio Tri Hartanto	75	85	√	-
5	Rohmad Hidayat	75	80	√	-
6	Slamet Hari Setyobudi	87	80	√	-
7	Suryanto	88	85	√	-
8	Taufik Sarjono	88	70	√	-
9	Tomi Eko Purnomo	90	75	√	-
10	Vicko Ambara	-	-	-	√
11	Wahyuwijaya	78	85	√	-
12	Abdul Lathif Dwi Prasetyo	75	70	√	-
Hasil observasi (Ho)				11	1

PesertaKelompok 4

No	NamaPeserta	Nilai		KeteranganKelulusan	
		Teori	Praktek	Lulus	Tidak
1	Adita Kharisma Wiguna	86	85	√	-
2	Afif Wibiantoko	87	70	√	-
3	Anang Suyanto	75	80	√	-
4	Andreas Tri Yulianto	70	85	√	-
5	Angga Setyo Purnomo	76	80	√	-
6	Anggita Rifa'i Wiraharja	75	70	√	-
7	Apri Wardana Nugraha	80	70	√	-
8	Aris	80	80	√	-
9	Aris Setia Nugraha	84	85	√	-
10	Bagus Wibowo	83	80	√	-
11	Bima Yogy Saputra	75	80	√	-
12	Desi Krisyanti	74	85	√	-
Hasil observasi (Ho)				12	0

PesertaKelompok 5

No	NamaPeserta	Nilai		KeteranganKelulusan	
		Teori	Praktek	Lulus	Tidak
1	Dedik Saputro	84	85	√	-
2	Eli Suryo Husodo	83	85	√	-
3	Imam Wahyu Widayat	75	80	√	-
4	Johan Nur Subekti	83	80	√	-
5	Jovi Aditiya	70	80	√	-
6	Leo Elfa Rizky	75	85	√	-
7	Lutfil Khakim	80	85	√	-
8	Muhammad Aziz	80	85	√	-
9	Muhammad Satriya N	84	85	√	-
10	Nur Khoironi	83	80	√	-
11	Rahmad Hidayat	75	80	√	-
12	Reno Ritradi	-	-	-	√
Hasil observasi (Ho)				11	1

PesertaKelompok 6

No	NamaPeserta	Nilai		KeteranganKelulusan	
		Teori	Praktek	Lulus	Tidak
1	Rudy Hendrawan	-	-	-	√
2	Septiyan Andriyanto	70	80	√	-
3	Suryadi	78	80	√	-
4	Syaiful Hadi	-	-	-	√
5	Wahyu Rahadi Yanto	75	85	√	-
6	Wahyu Suranto	80	85	√	-
7	Weni Pratiwi	80	85	√	-
8	wisnu tri nugroho	84	80	√	-
9	Yoga Ferdianto	83	85	√	-
10	Yogi Nur Ghozali	75	80	√	-
11	Ade Darmawan	-	-	-	√
12	Agus Purwanto	-	-	-	√
Hasil observasi (Ho)				8	4

PesertaKelompok 7

No	NamaPeserta	Nilai		KeteranganKelulusan	
		Teori	Praktek	Lulus	Tidak
1	Anggoro Triwibowo	-	-	-	√
2	Dea Shendy Permana	70	80	√	-
3	Deddy Setiawan	-	-	-	√
4	Dian Febriyanto	-	-	-	√
5	Fuad Kuswadiyono	-	-	-	√
6	Gilang Makrifat	79	75	√	-
7	Gusta Mortyan N	-	-	-	√
8	Heri Santoso	-	-	-	√
9	Igo Riyansah	86	75	√	-
10	Khoirul Adnan	-	-	-	√
11	Moch Fraga Sabikhis	84	70	√	-
12	Muh Ryan Haryo P	-	-	-	√
Hasil observasi (Ho)				4	8

PesertaKelompok 8

No	NamaPeserta	Nilai		KeteranganKelulusan	
		Teori	Praktek	Lulus	Tidak
1	Muhammad Nurdin	80	75	√	-
2	Muhammad Pambudi I	80	80	√	-
3	Muhammad Robby Nur	86	80	√	-
4	Muhammad Solikhin	87	85	√	-
5	Ngadiran	85	85	√	-
6	Nurmansyah	83	75	√	-
7	Panggih Noer Sheto	70	85	√	-
8	Purnomo	89	85	√	-
9	Putra Aditya Pratama	90	80	√	-
10	Surip Raharjo	75	80	√	-
11	Tesar Anggri Saputro	87	85	√	-
12	Tetep Prayogo	89	85	√	-
Hasil observasi (Ho)				12	0

PesertaKelompok 9

No	NamaPeserta	Nilai		KeteranganKelulusan	
		Teori	Praktek	Lulus	Tidak
1	Udi Susanto	77	70	√	-
2	Muhammad Zufar Sidik	76	75	√	-
3	Amalia Wahyu Wicaksono	78	75	√	-
4	Irawan Pamungkas	88	80	√	-
5	Anas Arqom Safruddin Z	84	75	√	-
6	Ari Sadewo	85	85	√	-
7	Cahyo Kusumo	100	85	√	-
8	Dedy Hartanto	-	-	-	√
9	Didik Budianto	86	85	√	-
10	Dino Tri Pangesti	89	70	√	-
11	Eko Arianto	74	75	√	-
12	Faizal Nur Ichsan	80	80	√	-
Hasil observasi (Ho)				11	1

PesertaKelompok 10

No	NamaPeserta	Nilai		KeteranganKelulusan	
		Teori	Praktek	Lulus	Tidak
1	Fajar Rachmad Suhendra	88	80	√	-
2	Gustin Ivan Wahyu Pratam	-	-	-	√
3	Haryanto	86	85	√	-
4	Ikhsan Noor Muhammad	83	85	√	-
5	Indrawan	88	80	√	-
6	Jumiran	84	80	√	-
7	Marwan Ardiyanto	87	85	√	-
8	Marwanto	76	85	√	-
9	Muhammad Ridlo K	74	80	√	-
10	Putra Bagus Windaru	88	80	√	-
11	Rahmad Wahyu Prasetyo	74	85	√	-
12	Rahmat Safrudin	87	85	√	-
Hasil observasi (Ho)				11	1

PesertaKelompok 11

No	NamaPeserta	Nilai		KeteranganKelulusan	
		Teori	praktek	Lulus	Tidak
1	Rifan Syahroni	77	85	√	-
2	Rifqi Fadhollah	87	80	√	-
3	Ristianto	76	80	√	-
4	Rofiq Nur Fauzi	91	75	√	-
5	Ronald Dicky Kuswantoro	78	85	√	-
6	Susanto	89	85	√	-
7	Thovan Gibranantiko	78	80	√	-
8	Wahyu Dwi Anggoro	88	80	√	-
9	Wahyu Marwanto	85	95	√	-
10	Wahyu Nugroho	89	85	√	-
11	Yudhika Aristya	78	85	√	-
12					
Hasil observasi (Ho)				11	0

Catatan :

1.
.....
2.
.....
3.
.....

Prambana 25, September 2014
Pengamat

Wisnu Riza Kartika
NIM: 11504247001